

**PENERAPAN METODE TAKRIR DALAM MENGHAFAL
SURAH-SURAH PENDEK PADA MATA PELAJARAN BTA DI
MI WATHONIYAH 5 ULU PALEMBANG**



Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

SITI AISYAH

NIM. 10210137

Jurusan Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2014

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah
Di
Palembang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: **“Penerapan Metode Takrir dalam Menghafal Surah-Surah Pendek pada Mata Pelajaran BTA di MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang”** yang ditulis oleh saudari SITI AISYAH, NIM. 10210137. telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikian atas perhatiannya, diucapkan terima kasih

Wassalamu 'alaikum. Wr.Wb.

Palembang, Oktober 2014

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Jumhur, M.A
NIP: 196804131997031001



Alimron, M.Ag
NIP: 197202132000031002

**PENERAPAN METODE TAKRIR DALAM MENGHAFAL SURAH-SURAH
PENDEK PADA MATA PELAJARAN BTA DI MI WATHONIYAH
5 ULU PALEMBANG**

**Yang ditulis oleh saudari SITI AISYAH, NIM. 10210137
Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
Di depan panitia penguji skripsi
Pada tanggal 29 Oktober 2014**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I.)**


**Palembang, 29 Oktober 2014
Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


**Dr. Hj. Rahmawati Rahim, M.Pd.I
NIP.19501117 197903 1 003**

Sekretaris

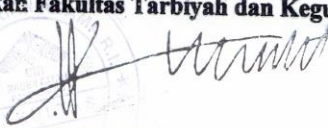

**Nurlalla, M.Pd.I
NIP.19731029 2007102 001**

**Penguji Utama : Zuhdiyah, M.Ag
NIP.19720824 200501 2001**

**Anggota Penguji : Sukirman, S. Sos., M. Si
NIP.19710703200710 1 004**

Mengesahkan

Dekan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


**Prof. Dr. H. Kasinvo Harto, M. Ag
NIP. 19710911 199703 1 004**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

“Sebaik-baik diantara kamu, yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”

Kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang sangat aku cintai,

- ❖ Allah SWT Yang Maha Rahim telah meridhai dan memberikan kekuatan sehingga skripsi dapat Diselesaikan
- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda H.Sodikin dan Ibunda Hj. Kasma Wati yang tiada henti mendo’akan, karena do’a kalian kekuatan terbesar untukku, Jazakallah khairal jaza’ ya walidaini mahbub.
- ❖ Untuk Ayukku Susi Susanti & adekku Siti Aminah terima kasih atas dukungan dan suportnya, semoga kita menjadi anak-anak yang sholehah untuk kedua orang tua kita, dan bisa berkumpul bersama di Akherat nanti.
- ❖ Untuk sahabat-sahabat seperjuangan PAI 5. Semoga tetap solid dan saling mendo’akan walaupun terpisah jarak.
- ❖ Almamaterku yang aku banggakan semoga ilmu yang kuperoleh dapat bermanfaat untuk Agama, Nusa, Bangsa dan Negara. Aamiin...

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamiin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dan Sholawat beriringkan salam ditujukan kepada Nabi Agung junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Berkat rahmat dan ridha-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: **“PENERAPAN METODE TAKRIR DALAM MENGHAFAL SURAH-SURAH PENDEK PADA MATA PELAJARAN BTA DI MI WATHONIYAH 5 ULU PALEMBANG”**


Disamping itu pula penulis dapat menyelesaikan skripsi inididak terlepas dari bantuan serta bimbingan berbagai pihak, oleh karena itu melalui tulisan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Aflatun Muchtar MA, selaku Rektor IAIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak DR. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta staff IAIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Zuhdiyah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Andi Candra Jaya, M.Hum selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak Drs. Jumhur, M.A. selaku pembimbing pertama dan bapak Alimron, M.Ag. selaku pembimbing kedua, yang telah banyak meluangkan waktu dan mencurahkan tenaga serta pikiran dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Merri, S.Pd.I, selaku kepala MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang dan dewan guru serta TU yang telah banyak membantu.
7. Ayahanda H.Sodikin dan ibunda Hj.Kasma Wati, yang telah berkorban baik moril dan materil serta lantunan do'a yang selalu mereka panjatkan untuk anak-anaknya. Dan saudara-saudaraku serta sanak keluarga yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Saudari-saudariku tercinta Susi Susanti dan Siti Aminah, terima kasih telah menjadi penyamangat ku, semoga kita bisa menjadi anak yang solehah dan selalu membahagiakan kedua orang tua kita.
9. Teman-teman seperjuanganku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya PAI 5 Angkatan 2010.
10. Almamaterku yang selalu ku jaga dan ku banggakan.

Dengan iringan do'a semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfa'at dan menjadi amal shaleh. Penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan yang akan datang. Akhirnya penulis ucapkan rasa syukur Alhamdulillah, semoga skripsi ini bermanfa'at bagi kita semua.

Palembang, Oktober 2014
Penulis



Siti Aisyah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Variabel Penelitian.....	6
F. Hipotesis Penelitian	6
G. Definisi Operasional	7
H. Kajian Pustaka	7
I. Kerangka Teori	10
J. Metodologi Penelitian.....	13

K. Sistematika Pembahasan.....	20
--------------------------------	----

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Takrir

1. Pengertian Metode Takrir.....	22
2. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Takrir.....	27
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Takrir.....	29
4. Keutamaan dalam Takrir Hafalan Al-Qur'an.....	30
5. Adab-adab dalam Takrir Hafalan Al-Qur'an.....	31
6. Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an.....	33

A. Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an.....	37
2. Kemampuan Menghafal	40

BAB III SETTING WILAYAH

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah 5 Ulu Palembang.....	42
2. Letak Geografis MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang.....	43
3. Visi, Misi dan Tujuan MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang.....	45
4. Sturktur Organisasi.....	46
5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang.....	47
6. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang.....	51

**BAB IV ANALISIS PENERAPAN METODE TAKRIR DALAM
MENGHAFAL SURAH-SURAH PENDEK PADA MATA PELAJARAN
BTA DI KELAS IV A MI WATHONIYAH 5 ULU PALEMBANG**

1. Kemampuan Menghafal Siswa Sebelum menggunakan Metode Takrir
pada Mata Pelajaran BTA di MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang..... 57
2. Kemampuan Menghafal Siswa Setelah menggunakan Metode Takrir
pada Mata Pelajaran BTA di MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang..... 63
3. Perbedaan Sebelum dan Sesudah diterapkan Metode Takrir pada
Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Wathoniyah
5 Ulu Palembang..... 69

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan..... 75
2. Saran..... 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi.....	15
2. Jumlah Sampel.....	16
3. Kepala Sekolah MI Wathoniyah dari Tahun 1973-2014.....	43
4. Sturuktur Organisasi.....	46
5. Keadaan Guru MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang.....	48
6. Keadaan Karyawan MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang.....	49
7. Keadaan Siswa MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang.....	50
8. Kondisi Sarana dan Prasarana MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang	53
9. Format Penilaian.....	56
10. Daftar Kemampuan Menghafal Kelas IVA Sebelum Menggunakan Metode Takrir.....	57
11. Mencari Deviasi Standar Variabel X dari data Pre-Tes.....	59
12. Distribusi Frekuensi Relatif/Persentase Skor <i>pre-test</i> Kemampuan Menghafal.....	62
13. Daftar Kemampuan Menghafal Kelas IVA Setelah Menggunakan Metode Takrir.....	64
14. Mencari Deviasi Standar Variabel Y dari data Post-Tes.....	66
15. Distribusi Frekuensi Relatif/Persentase Skor <i>post-test</i> Kemampuan Menghafal.....	69
16. Skor Kemampuan Siswa Sebelum dan Setelah diterapkan Metode Takrir.....	70

ABSTRAK

Siti Aisyah, 10210137, “Penerapan Metode Takrir dalam Menghafal Surah-surah Pendek pada Mata Pelajaran BTA di MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang”

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yang terdiri atas lima bab. Penelitian ini dilatar belakangi karena masih banyak siswa MI Wathoniyah yang masih belum bisa membaca serta menghafal surah-surah pendek dengan benar. Oleh sebab itu, diperlukannya metode untuk membantu siswa dalam menghafal surah-surah pendek. Adapun masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah Bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek sebelum menggunakan metode takrir pada mata pelajaran BTA di kelas IV A MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang, Bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek setelah menggunakan metode takrir pada mata pelajaran BTA di kelas IV A MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang, Apakah ada pengaruh pada kemampuan menghafal siswa setelah menggunakan metode takrir pada mata pelajaran BTA di kelas IV A MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang.

Kemudian untuk memperoleh data, penulis menggunakan alat pengumpul data yaitu: Tes, digunakan untuk mengumpulkan data yang di berikan kepada siswa baik sebelum adanya penerapan metode maupun setelah diterapkannya metode (*Pre test* dan *Post test*) untuk mengetahui secara langsung kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek. Observasi digunakan penulis untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi, dan cara belajarnya. Dokumentasi digunakan penulis untuk menghimpun data tentang keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru, administrasi, dan keadaan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran BTA di kelas IV A MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang setelah di terapkan metode Takrir tergolong tinggi. Dilihat dari hasil tes kemampuan menghafal yang tergolong tinggi sebanyak 14 orang (48 %), tergolong sedang sebanyak 9 orang (31%), dan yang tergolong rendah sebanyak 6 orang (21%). Dengan demikian, penerapan metode Takrir terhadap kemampuan menghafal siswa berada pada kategori “Tinggi” yakni sebanyak 14 orang (48 %) dari 29 orang siswa. Penerapan metode Takrir mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran BTA karena berdasarkan perbandingan nilai “t” yang terdapat pada t_0 adalah jauh lebih besar dari “t” tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% ($2,05 < 31,41 > 2,76$), hal ini juga dapat dilihat dari sudah semakin banyaknya jumlah siswa yang mendapatkan nilai tinggi maupun spektakuler. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penerapan metode Takrir pada mata pelajaran BTA di MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang akan mempengaruhi hasil yang mereka peroleh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹

Mengingat pentingnya pendidikan agama Islam, maka perlu diajarkan di sekolah-sekolah dan juga pondok pesantren agar ajaran agama Islam dipahami dan diyakini oleh anak didik, selanjutnya dapat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu pendidikan agama Islam merupakan salah satu usaha yang efektif untuk membina dan memupuk akhlak anak didik kearah yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Melalui pendidikan agama Islam perkembangan dan kemampuan berpikir manusia senantiasa disertai oleh wahyu yaitu Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT, kepada Nabi Muhammad Saw, sehingga dapat memecahkan dan menjawab problema-problema yang dihadapi oleh manusia itu sendiri. Setiap Muslim wajib mempelajari Al-Qur'an sebagaimana Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang pokok yang telah memberikan petunjuk kepada kehidupan umat manusia baik secara *vertikal* (hubungan manusia dengan khaliknya) maupun secara *horizontal*

¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 21

(hubungan manusia dengan manusia), sehingga terjalin tatanan kehidupan kehidupan yang serasi antara kehidupan duniawi dan ukhrawi.

Mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an itu dianjurkan bagi setiap Muslim dan juga merupakan perbuatan yang paling baik, sesuai dengan hadits Nabi Muhammad Saw.

عن ابي عبد الرحمن السلمي عن عثمان رضي الله عنه عن النبي قال : خيركم من تعلم القرآن و علمه (اخرجه البخاري و مسلم و النووي)

Artinya: Dari Abi Abdurrahman Assulami dari Ustman Ra dari Nabi Muhammad Saw bersabda: “Yang paling baik diantara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan Mengajarkannya”. (H.R. Bukhari, Muslim, dan Nawawi 5027) ²

Namun seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mengetahui terlebih dahulu ilmu Tajwid ini sangat penting dipelajari, supaya bacaan itu terpelihara dari kesalahan-kesalahan dan pelanggaran-pelanggaran yang membawa akibat dosa dan laknat Allah SWT kepadanya. Karena mempelajari ilmu tadwid itu hukumnya adalah *Fardu Kifayah* dan mengamalkannya adalah *Fardu Ain*.³

Jadi jika seseorang yang hendak menghafal Al-Quran, terlebih dahulu ia harus belajar tajwid agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan dirinya terjerumus ke perbuatan dosa. Dari itu kita tidak boleh sembarangan membaca Al-Qur'an kita harus

² Imam Nawawi, *Riyadhus Solihin Jilid 2*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hal. 115

³ Ahmad Sjazily Moesthafa, *Systematika Tajwid*, (Palembang: Pendidikan Khusus Nurul Huda, 2000), hal. 3

mengetahui mana yang boleh ditempuh dan jalan mana yang dilarang, tempat mana yang dibolehkan dan tempat mana yang dilarang berhenti.

Proses menghafal Al-Qur'an merupakan tahapan yang harus dilakukan oleh sang penghafal Al-Qur'an dari ayat per ayat, halaman per halaman, juz per juz. Tahapan itu dilakukan atas dasar banyaknya membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang sehingga tersimpan dalam pikiran dan terlatih pada lisan dengan tahapan seperti itu, maka mempermudah para penghafal Al-Qur'an dalam menghafal, disamping itu juga mereka memerlukan metode atau strategi agar hafalannya mudah dan terjaga.

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal April 2013, terlihat beberapa gejala yang mengarah pada perlunya meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal surah-surah pendek di MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang, yaitu:

1. Masih banyak siswa yang belum mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar
2. Masih ada siswa yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an serta menghafal surah-surah pendek

Oleh karena itu, untuk membantu siswa dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran BTA di MI Wathoniyah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Penerapan metode takrir dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran BTA di MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang”**.

B. Batasan Masalah

Adapun pembahasan dalam hal ini sangat luas dan jumlah siswa sangat besar, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu penerapan metode takrir dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran BTA di kelas IV A MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek sebelum menggunakan metode takrir pada mata pelajaran BTA di kelas IV A MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang?
- b. Bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek setelah menggunakan metode takrir pada mata pelajaran BTA di kelas IV A MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang?
- c. Apakah ada pengaruh pada kemampuan menghafal siswa setelah menggunakan metode takrir pada mata pelajaran BTA di kelas IV A MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Takrir* dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran BTA di kelas IV A MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang.
- b. Untuk mengetahui Bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran BTA di kelas IV A MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan secara Teoritis

Untuk memahami pengetahuan dibidang metode menghafal Al-Qur'an khususnya metode *takrir*.

b. Kegunaan secara praktis

1. Sebagai pedoman bagi sekolah, dan guru untuk melatih siswa untuk mentakrir hafalan Al-Qur'an khususnya surah-surah pendek yang telah dihafal siswanya.
2. Sebagai masukan bagi para guru untuk meningkatkan pelaksanaan proses mentakrir hafalan Al-Qur'an khususnya pada mata pelajaran BTA.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian atau sering dinyatakan sebagai faktor- faktor yang berperan penting dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian pokok, yaitu dapat dilihat pada sketsa sebagai berikut:

Variabel Pengaruh (X)

Metode Takrir

Variabel Terpengaruh (Y)

Kemampuan menghafal surah-surah pendek

F. Hipotesa Penelitian

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata, “hypo” yang artinya dibawah dan “thesa” yang artinya kebenaran. Jadi, hipotesis secara etimologi artinya kebenaran yang masih diragukan. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul.⁴

Adapun hipotesa penelitian ini adalah:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara metode *Takrir* dengan kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran BTA dikelas IV A MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode *Takrir* dengan kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran BTA dikelas IV A MI 5 Ulu Wathoniyah Palembang.

G. Defenisi Operasional

1. Metode *Takrir* adalah cara yang dipergunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an, agar hafalannya mudah dan terjaga. Adapun tahapan itu dilakukan atas dasar dengan banyaknya membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang

⁴ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hal. 145

sehingga tersimpan dalam pikiran dan terlatih pada lisan, maka akan mempermudah para penghafal Al-Qur'an dalam menghafal.

2. Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang artinya kuasa (sanggup) melakukan sesuatu, yang kemudian kata ini mendapat awalan ke dan akhiran an menjadi kemampuan, yang berarti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan dalam melakukan sesuatu.

Kemampuan siswa menghafal merupakan kesanggupan siswa dalam meresapkan atau mengingat sesuatu, dalam hal ini yaitu hafalan surah-surah pendek. Kemudian memahami serta mengulang-ulang hafalan agar tetap terjaga.

H. Kajian Pustaka

Telah banyak karya ilmiah yang membahas tentang menghafal dan kemampuan anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an seperti karya ilmiah:

Dalam skripsi Musdalifah yang berjudul “ *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SLTP Negeri 19 Desa Ladang Panjang Kecamatan Mestong Kabupaten Muara Jambi*” memfokuskan pada kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa sedangkan penulis akan memfokuskan penelitian pada meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek melalui metode takrir pada mata pelajaran BTA di MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang.

Kedua; Lilis Suryani (2004) “ *Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Pangkalan Panji Kecamatan Banyuasin Kabupaten*

Banyuasin” menyatakan bahwa disekolah dasar pangkalan Panji ini 21 orang siswa atau (41,4%) dapat membaca Al-Qur’an lancar dan siswanya 3 orang atau 7,3 % tidak lancar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam membaca Al-Qur’an kepada anaknya, selain itu juga kurang semangat dan malas untuk membaca Al-Qur’an yang berhubungan dengan kegiatan membaca Al-Qur’an tidak terpenuhi.

Dalam penelitian penulis meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek melalui metode Takrir pada mata pelajaran BTA di MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaanya terletak pada kemampuan siswa, sedangkan perbedaannya adalah Lilis Suryani meneliti kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran di Sekolah Dasar Negeri Pangkalan Panji Kecamatan Banyuasin, sedangkan penulis meneliti meningkatkan kemampuan dalam menghafal susrah-surah pendek pada mata pelajaran BTA di MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang.

Ketiga; Dalam skripsinya *“Penerapan Metode Menghafal Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Aspek Nama-nama Nabi dan Rasul pada Siswa Kelas VIII. 2 Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Indralaya Utara.* Asmawati mengatakan bahwa dengan menerapkan atau menggunakan metode menghafal dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa tentang nama-nama Nabi dan Rasul, ini terbukti dengan hasil yang didapat diatas kriteria yang ditetapkan diawal dengan pelaksanaan tindakan siklus 2 (60 % mendapat skor diatas 75). Dari siklus 1 sampai 2 terjadi peningkatan

kemampuan pemahaman siswa tentang nama-nama Nabi dan Rasul sebesar 24, 2%. Dari penelitian Asmawati terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu dalam menghafal, dan perbedaannya Asmawati dalam skripsinya meneliti meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui metode menghafal (nama-nama Nabi dan Rosul). Sedangkan peneliti akan meneliti meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran BTA di MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang.

Selanjutnya "*Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Study Kasus Sekolah Menengah Pertama Negeri 28 Palembang)*". Fadilah mengatakan bahwa keberhasilan Baca Tulis Al-Qur'an tidak terlepas dari peran guru di dalam proses belajar mengajar, peran serta orang tua, masyarakat, dan kesadaran belajar siswa itu sendiri adapun penghambatnya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an antara lain yaitu alokasi waktu yang terlalu sempit, dan kurang peran serta orang tua terhadap proses belajar Baca Tulis Al-Qur'an. Adapun persamaannya yaitu membahas metode pada mata pelajaran Baca Tulis A-Qur'an, sedangkan perbedaanya adalah dalam skripsinya fadilah menjelaskan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an secara umum dan penulis lebih memfokuskan kepada salah satu metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu metode takrir.

Jadi dari kajian pustaka di atas lebih kepada penerapan metode hafalan secara umum dan belum membahas metode apa sebaiknya digunakan untuk menunjang menghafal Al-Qur'an. Jadi pada skripsi ini penulis mencoba mengkolaborasikan

antara pembahasan di atas dengan mengangkat tema tentang **Penerapan Metode Takrir dalam Menghafal Surah-surah Pendek pada Mata Pelajaran BTA di MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang.**

I. Kerangka Teori

1. Pengertian Metode Takrir

Secara etimologi istilah metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁵ Dalam bahasa Arab metode disebut *thariqah*.

Oleh karena itu seorang guru sebelum mengadakan proses pembelajaran harus mengetahui terlebih dahulu metode mana yang tepat digunakan demi untuk mencapai kelancaran jalannya proses pembelajaran, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat.

Menghafal adalah kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh para pelajar dan mahasiswa. Menghafal dianggap perlu, karena dengan menghafal kita akan dapat mengingat banyak hal. Oleh karena itu menghafal adalah bagian dari proses belajar. Untuk meningkatkan kemampuan menghafal dibutuhkan cara dan strategi.

⁵ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Palembang: CV. Grafika Telindo, 2011), hal. 161

Istilah Takrir berasal dari bahasa Arab (كرر - يكرر - تكرر) yang berarti mengulang-ulang.⁶ Secara teoritik, mengulang hafalan minimal lima kali sehari. Beberapa syeikh menyarankan muridnya untuk mengulang pelajaran (yang diantaranya menghafal) sebanyak lima puluh kali. Jika engkau telah menghafal suatu hapalan, maka hapalan itu akan singgah di file yang permanen pada hari selanjutnya.⁷

Terus mengulang-ulang bacaan akan memindahkan surah-surah dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Salah satu ciri memori jangka pendek adalah bisa menghafal dengan cepat, namun cepat pula lupa. Sementara memori jangka panjang memerlukan waktu yang cukup lama untuk memasukan informasi, dan dalam saat yang bersamaan memori ini menyimpan segala informasi dalam jangka panjang.⁸

Jadi dapat dipahami bahwa untuk menyimpan informasi seperti hafalan surah-surah pendek agar tersimpan dalam jangka panjang (pemanent), maka diperlukan metode takrir pengulangan karena dengan sering membaca dan mengulang dapat memperkuat hafalan.

⁶ Muhmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989), hal.370

⁷ Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghausani, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Al-Kamil, 2013), hal. 89

⁸ Dr. Abdul Muhsin dkk. *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Solo: PQS Publishing, 2013), hal. 57

2. Tujuan Metode *Takrir*

Tujuan dari takrir atau mengulang ialah supaya hafalan yang sudah dihafal tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar.⁹ Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman anda.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Takrir*

Kelebihan dari mentakrir Al-Qur'an adalah:

Takrir merupakan sebagian dari proses menghafal Al-Qur'an yang juga sebagai kunci keberhasilan dari semua yang diusahakan dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an pada diri seseorang.¹⁰

Adapun kekurangan dari metode takrir adalah:

1. Tidak bisa mengatur waktu untuk mentakrir Al-Qur'an.
2. Tidak *Tasyabuhul* (ayat-ayat yang mirip dengan yang lain), itu sering kali serupa dalam makna lafaz dan ayatnya.
3. Pengulangan yang sedikit, kurangnya mengikuti majelis Al-Qur'an
4. Kurangnya sholat malam (tahajud), sholat hajad, dan sholat taubat, Kurangnya do'a.
5. Kurangnya motivasi untuk mentakrir, tidak ada keinginan untuk menyusun langkah-langkah dengan sistematis untuk mentakrir Al-Qur'an.¹¹

⁹ Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menhafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal. 77

¹⁰ <http://Karya> Imiah Metode Menghafal Al-Qur'an Study Koperatif tazhfizul Qur'an Putra dan Tahfizul Qur'an Putri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru. Diakses tgl 9 Mei 2004 jam 06:00

¹¹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menhafal Al-Qur'an dan Rahasia Keajaibannya*, (Jokjakarta: Diva Press, 2009), hal. 117

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *field research*, M. Iqbal dalam bukunya Metodologi Penelitian Kuantitatif menjelaskan *field research* yaitu penelitian langsung dilakukan dilapangan atau responden.¹² Yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung untuk mengamati secara langsung kondisi yang ada di lapangan dengan partisipasi responden peneliti akan mendapatkan tambahan informasi.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang memungkinkan dilakukanya pencatatan dan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka sehingga memudahkan analisis dan penafsiran dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik.¹³

Jadi, dengan penelitian kuantitatif ini memungkinkan dilakukanya pencatatan dan hasil penelitian mengenai penerapan metode takrir dalam menghafal surat-surat pendek pada mata pelajaran BTA di kelas VI A MI Wathoniyah Palembang secara nyata dalam bentuk angka.

2. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen.

¹² M. Iqbal, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 3

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 38

Sugiono mengartikan metode eksperimen sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.¹⁴

Metode eksperimen atau penelitian percobaan dibedakan menjadi dua yaitu eksperimen murni dan eksperimen kuasi. Penelitian eksperimen murni mengambil subjek penelitian berupa benda atau hewan percobaan, sedangkan penelitian kuasi eksperimen yaitu diterapkan pada manusia, dinamakan eksperimen kuasi atau semu karena lingkungan yang mempengaruhi hasil penelitian tidak dapat dikendalikan.¹⁵

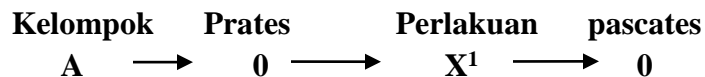
Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen ini lebih kepada penelitian percobaan atau mengembangkan produk baru. Seperti halnya dalam penelitian ini, peneliti mencoba menerapkan metode baru dalam menghafal surah-surah pendek yaitu dengan menerapkan metode takrir. Rancangan eksperimen ini diambil karena peneliti berpartisipasi langsung dalam proses penelitian, mulai awal sampai dengan berakhirnya penelitian. Peneliti juga langsung mengajarkan materi surah-surah pendek pada mata pelajaran BTA di kelas IV A MI Wathoniyah.. Selain itu, rancangan penelitian ini diambil karena masalah yang diangkat terjadi dalam situasi yang nyata, yaitu kurangnya motivasi siswa dalam dalam mengulang (mentakrir) hafalan Al-Qur'an khususnya hafalan surah-surah pendek yang telah dihafal siswa.

¹⁴ Sugiono. *Op. Cit.* hal. 72

¹⁵ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2013) hal. 85

3. Desain Penelitian

Didalam penelitian ada beberapa jenis desain eksperimen, akan tetapi disini penulis menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest design* atau *Desain pretest-pascates* satu kelompok. Dalam desain model penelitian ini, kelompok tidak diambil secara acak atau pasangan, juga tidak ada kelompok pembanding, tetapi diberi tes awal dan tes akhir di samping perlakuan. Desain itu dapat digambarkan sebagai:¹⁶



4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹⁷

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI A. MI. Wathoniyah 5 Ulu Palembang.

Tabel 1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	IV A	29
Jumlah		29

Sumber: MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang

¹⁶ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2007), hal. 208-20

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), hal. 173

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Mengingat populasi yang begitu kecil, sampel yang diambil peneliti ini adalah kelas IV A yang berjumlah 30 orang. Adapaun populasi dalam peneliti ini akan diambil seluruh siswa kelas IV A seluruh anggota populasi tersebut diambil dan dijadikan sampel. Karena cara ini, sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto dalam bukunya prosedur penelitian suatu pendekatan praktek yang mengatakan “apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tabel 2
Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Siswa	Siswi	
1	IV A	12	17	29

Alasan mengapa sampel yang diambil adalah kelas IV A menurut peneliti dengan menggunakan metode takrir tersebut diharapkan dapat menumbuhkan respon baik, selain itu juga, untuk meningkatkan kualitas siswa kelas IV A, dan menurut peneliti kelas IV merupakan awal siswa mulai berikir untuk meningkatkan prestasi di sekolahnya, yaitu MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang.

5. Jenis data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

1) Data Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan.¹⁸ Dengan kata lain, data kuantitatif merupakan data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka.

2) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa kalimat, kata atau gambar¹⁹. Senada dengan ungkapan di atas, data kualitatif merupakan data yang bukan menunjukkan angka tetapi berupa variabel yang Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, diantaranya:

- 1) **Data primer** adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yang dalam hal ini siswa oleh peneliti dengan menggunakan tes dan observasi. Dengan kata lain data primer adalah data tangan pertama, karena diambil langsung dari sumbernya.
- 2) **Data skunder** adalah data diperoleh dari sumber lain, dengan kata lain data sekunder adalah data yang di ambil secara tidak langsung oleh peneliti. Misalnya, data yang diambil observasi orang lain. Data sekunder adalah

¹⁸ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 23

¹⁹ *Ibid.* hal. 23

data dari tangan kedua, karena diambil melalui perantara orang lain terlebih dahulu.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁰

Observasi juga digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat²¹

b. Tes

Tes merupakan metode pengumpulan data penelitian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang.

a. Pre Tes

Guru meminta siswa untuk membaca dan menghafal surah-surah pendek.

b. Pos Tes

Guru meminta siswa untuk mengulang satu persatu surah pendek yang telah dihafal. Tes dilakukan oleh guru untuk mengetahui seberapa

²⁰ Sugiono, *Ibid.* hal.1

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fak Psikologi UGM, 1985), hal.42

kemampuan siswa atau seberapa daya ingat siswa dalam pelajaran yang diberikan guru.

c. Metode dokumentasi

Digunakan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai informasi keadaan MI, keadaan siswa, keadaan guru serta data yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengambilan data pada komponen-komponen yang mendasarinya untuk mengungkapkan karakteristik dan strukturnya.²² Terlebih dahulu data dikumpulkan, kemudian direkapitulasi, selanjutnya dianalisis dengan statistik, yaitu mean, standar deviasi, TSR dan presentase. Untuk menganalisis perbedaan antara sebelum dan sesudah diterapkan metode yaitu dengan menggunakan tes t yaitu.²³

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

- a. $\sum D$ = Jumlah Beda /selisih antara skor Variabel I (Variabel X) dan Skor Variabel II (Variabel Y), dan D dapat diperoleh dengan rumus:

$$D = X - Y$$

N = Number of Cases = Jumlah Subjek yang kita teliti.

- b. M_D = *Mean of Difference* = Nilai rata-rata Hitung dari Beda/Selisih antara skor Variabel I dan Sekor Variabel II,

²² Saipul Annur, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Palembang : Rafah Press, 2011), hal. 121

²³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*,(Jakarta: Raja Wali Press, 2010), hal. 324

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

c. SD_D = Deviasi Standar dari Perbedaan antara Skor Variabel I dan Skor Variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{(N)}}$$

N = Number of Cases

d. SE_{MD} = Standard Error (Standar Kesepatan) dari Mean of Difference yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

e. t_0 = Mencari t_0 dengan menggunakan rumus.²⁴

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

2. Sistematika Pembahasan

Dalam proposal ini peneliti bermaksud untuk membahas tentang Penerapan Metode Takrir dalam Menghafal Surat-surat Pendek pada Mata Pelajaran BTA di MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang. Oleh karena itu peneliti menyusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

²⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 306

Bab Pertama: Pendahuluaan. Yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua: Metode takrir tentang penerapan metode takrir dalam menghafal surat-surat pendek, pengertian metode takrir, tujuan, manfa'at serta kelebihan dan kekurangan metode takrir.

Bab Ketiga: Gambaran umum dan Profil MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang Palembang, meliputi letak geoggrafisnya, sejarah berdirinya, jumlah siswa, jumlah guru, maupun sarana dan prasarana yang ada di MI Wathoniyah dan kurikulum.

Bab Empat: Dalam bab ini berisikan analisa data, hasil penelitian mengenai penerapan metode takrir dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran BTA.

Bab Lima: Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Metode Takrir

Secara etimologi istilah metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.²⁵ Dalam bahasa Arab metode disebut *thariqah*.

Seorang guru sebelum mengadakan proses pembelajaran harus mengetahui terlebih dahulu metode mana yang tepat digunakan untuk mencapai kelancaran jalannya proses pembelajaran, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat.

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa metode merupakan cara yang digunakan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini cara atau strategi yang digunakan seorang guru dalam mengajarkan suatu materi pelajaran agar dapat dipahami siswanya.

Menghafal adalah kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh para pelajar dan mahasiswa. Menghafal dianggap perlu, karena dengan menghafal kita akan dapat mengingat banyak hal. Oleh karena itu menghafal adalah bagian dari proses belajar. Untuk meningkatkan kemampuan menghafal dibutuhkan cara dan strategi. Dalam menghafal jangan sekali-kali menambah hafalan tanpa mengulang hafalan yang sudah

²⁵ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Palembang: CV. Grafika Telindo, 2011), hal. 161

dihafal sebelumnya, karena jika menghafal Al-Qur'an terus menerus tanpa mengulang terlebih dahulu hingga bisa menyelesaikan semua hafalan, kemudian ketika ingin mengulanginya dari awal niscaya hal itu akan terasa berat sekali, karena tanpa disadari akan kehilangan banyak hafalan, bahkan seolah-olah menghafal dari nol.²⁶ Oleh karena itu, metode yang baik dalam menghafal selain menambah hafalan baru, yaitu mengulang (takrir).

Istilah Takrir berasal dari bahasa Arab (كرّر - يكرّر - تكرر) yang berarti mengulang-ulang.²⁷ Dan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah "Pengulangan hafalan atau pelajaran."²⁸

Dalam bukunya D.M. Makhyaruddin, menyatakan bahwa mengulang hafalan dikenal dengan istilah *takrir*, yaitu mengulang hafalan baik masih menambah maupun tidak menambah.

Secara teoritik, mengulang hafalan minimal lima kali sehari. Beberapa syeikh menyarankan muridnya untuk mengulang pelajaran (yang diantaranya menghafal) sebanyak lima puluh kali. Jika engkau telah menghafal suatu hapalan, maka hapalan itu akan singgah di file yang permanen pada hari selanjutnya.²⁹

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa metode takrir pada penelitian ini merupakan cara yang tepat dan cepat dalam usaha meresapkan kedalam pikiran

²⁶ [Http: Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an](http://CaraPraktisMenghafalAl-Qur'an). Manwis. Com (Palembang, 12 April 2014)

²⁷ Muhmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989), hal. 370

²⁸ Budiono, *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, (Surabaya: Alumni, 2005), hal. 3

²⁹ Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghausani, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an* (Jakarta: Al-Kamil, 2013), hal. 89

supaya selalu diingat (dihafal) sedangkan hafalan yang harus selalu diingat adalah materi pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yaitu surah-surah pendek.

Secara umum, hafalan dapat dikelompokkan ke dalam hafalan yang baru dan hafalan yang lama. Mentakrir yang benar adalah mendahulukan hafalan yang baru, kemudian hafalan yang lama.³⁰ Maksudnya hafalan yang baru adalah hafalan yang selalu butuh untuk diingat.

Menurut Yahya bin Abdurrazaq al-Ghautshani dalam sistem mentakrir, hafalan yang baru harus lebih di dahulukan, kemudian hafalan yang lama. Takrir harus dilakukan secara berkesinambungan. Setiap kali bertambah hafalan, usahakan jangan menambah sebelum hafalan yang lalu ditakrir seluruhnya. Memang ini akan menyita banyak waktu dan tenaga khususnya ketika hafalan telah banyak, beban takrir bertambah berat.

Tahap mengulang itu jauh lebih penting ada fase penghafalan lebih mudah dan ringan bagi jiwa. Manusia mudah mengahafal dan mudah bergerak untuk melakukannya dengan sedikit motivasi, sementara mengulang hafalan itu amat terasa berat bagi jiwa melakukan pengulangan membutuhkan kesungguhan dan kesabaran, serta keteguhan dan konsisten, khususnya ketika baru pertama kali menguatkan hafalan.³¹ Ada orang yang memantapkan hafalannya hanya dengan sedikit pengulangan dan ada yang tidak dapat memantapkan hafalannya melainkan dengan banyak pengulangan bacaan, pengulangan bacaan ada dua jenis:

³⁰ D.M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: PT Mizan Publika, 2013), hal. 259

³¹ Yahya Abdurrazaq Al-Ghausani. *Op Cit.* hal. 73

- a. Pengulangan dengan membaca dalam hati secara tersembunyi, yaitu seseorang mengulangi ayat-ayat yang telah dihafal pada siang hari. Misalnya dalam ingatannya sebelum tidur, tanpa mengucapkannya dengan lisan. aktivitas ini ketika mengulangi hafalan dapat memantapkan gambaran halaman yang sedang dihafal, juga posisi letak ayat-ayat, serta gambaran umum hafalan tersebut.
- b. Pengulangan bacaan dengan mengeraskan suara dan membaca hafalan secara utuh. Seseorang yang ingin menghafal dengan hafalan yang kuat dan mantap harus memperbanyak mengulangi bacaan hafalannya dengan suara yang dapat terdengar berkali-kali, dan tidak cukup melakukannya hanya sekali atau dua kali pengulangan, meskipun ia termasuk orang yang berotak cerdas.

Terus mengulang-ulang bacaan akan memindahkan surah-surah dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Salah satu ciri memori jangka pendek adalah bisa menghafal dengan cepat, namun cepat lupa pula. Sementara memori jangka panjang memerlukan waktu cukup lama untuk memesukkan informasi, dan dalam saat yang bersamaan memori ini menyimpan segala informasi dalam jangka panjang.³²

³² Raghieb As-Sirjani, Abdurrahman Abdul khaliq, *Cara Hafalan Al—Qu'ran* (Jakarta: Aqwa, 2007), hal. 55

Jadi dapat penulis pahami bahwa langkah supaya informasi atau hafalan surah-surah pendek yang telah dihafal siswa tersimpan dalam memori jangka panjang, yaitu melalui pengulangan atau selalu mentakrir hafalan surah-surah pendek tersebut.

Menurut Abu Ishaq asy-Syairazi dalam buku Dr. Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghautshani juga mengatakan memang benar bahwa pada awal aktivitas mengulang-ulang sangat melelahkan. Akan tetapi, hasil yang diperoleh dengan cara ini dimasa yang akan datang sangat menakjubkan. Sedangkan hafalan yang tidak diulang-ulang khususnya untuk hafalan baru sangat mudah dilupakan dan keliru. Sebab, hafalan tersebut tidak diikat dengan pengulangan. Allah SWT telah menjadikan sifat lupa sebagai tabi'at dasar umat manusia. berpaling dari membaca al-qur'an, sengaja melupakannya dan tidak memperdulikannya semuanya merupakan sikap yang sangat mengacuhkan dan meremehkan Al-Qur'an.³³ Hal ini sesuai dengan hadist Nabi Saw:

عن عبد الله ابن مسؤد رضي الله عنه قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم قال: بئس ما لا احد هم ان يقول نسيت اية كيت و كيت و استذكروا القران فاء نه اشد تفصيا من صدور الرجال من النعم (صحيح البخاري)

Artinya:

“Buruk sekali jika seseorang berkata, aku lupa ayat ini dan itu. (bukan seerti itu), tapi dia dibuat lupa. Teruslah mengingat Al-Qur'an, karena ia lebih mudah terlepas dari dada orang, melebihi unta (dari tali pengikatnya).” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).³⁴

³³ *Ibid*, hal. 75

³⁴ Imam Az-Zubaidi, *Ringkasan Shahih Bukhari*, (Surakarta: Insan Kamil, 2012), hal. 817

Diantara penyebab lupakan seseorang terhadap Al-Qur'an ini adalah karena kurangnya muraja'ah (Mengulang-ulang) dan mengingat-ingat hafalan Al-Qur'an atau karena banyaknya pekerjaan dan kesibukan yang harus diselesaikan. Oleh sebab itu kita harus sebisa mungkin membagi waktu agar bisa mentakrir hafalan yang telah dihafal.

B. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Takrir

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan.³⁵

Bertitik tolak dari uraian sebelumnya Dr. Raghieb As Sirjani mengatakan bahwa langkah-langkah mentakrir adalah sebagai berikut:

1. Ikhlas

Wajib mengikhhlaskan dan memperbaiki tujuan serta menjadikan hafalan al Qur'an surah surah pendek dan niatkan .hanya untuk Allah SWT.

2. Memperbaiki ucapan dan bacaan

Setiap muslim berkeinginan untuk bisa mentakrir hafalan Al-Qur'an maka ia harus mempelajari dari guru yang menguasainya dengan baik, tidak cukup bersandar pada diri sendiri.

³⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jokjakarta: Diva Press, 2012), hal. 27

3. Gunakan satu mushaf untuk mentakrir

Orang yang mentakrir harus menggunakan satu mushaf agar ayat-ayat yang telah kita hafal akan mudah untuk dipahami.

4. Memperkuat hafalan yang lama, sebelum pindah kepada hafalan baru.

Terus mengulang-ulang hafalannya agar terlatih di lisan dan tersimpan dalam ingatan.

5. Mendengarkan kaset-kaset Al-Qur'an

orang yang ingin supaya hafalannya tidak mudah hilang maka ia harus banyak mendengarkan dari kaset-kaset. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa menyertai hafalan dengan pemahaman seseorang yang ingin menghafal maka ia harus mengetahui aspek keterkaitan antara sebagian dengan ayat-ayat yang lain.³⁶

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode *takrir* yaitu:

- a. Guru membaca 1 ayat dengan suara keras, dan memerintahkan para siswa untuk diam dan mendengarkan dengan seksama.
- b. Guru menyuruh siswa mengulangi ayat yang telah dibacakan oleh gurunya dengan bersama – sama.
- c. Guru menyuruh siswa untuk menghafalkan ayat tersebut berulang –ulang
- d. Guru menguji beberapa siswa untuk menguji kemampuan hafalannya.³⁷

Jadi penulis menyimpulkan bahwa dalam menerapkan metode takrir dalam menghafal surah-surah pendek ini, guru harus aktif, kreatif dan harus selalu

³⁶ Http: *Metode Menghafal Al-Qur'an Study Komperatif*. Com (Palembang 10 Juni 2014)

³⁷ Http: *Pembelajaran Tahfidzul Qur'an*. Com (Palembang, 10 Juni 2014)

memberikan semangat kepada siswanya agar tidak mudah jenuh ketika mentakrir hafalannya.

C. Kelebihan dan Kekurangan Metode Takrir

Kelebihan metode takrir

Dalam mentakrir Al-Qur'an, terdapat kelebihan-kelebihan diantaranya:

1. Untuk mengetahui letak kesalahan bacaan dalam hafalan
2. Untuk memperkokoh hafalan yang pernah dihafal
3. Sebagai peringatan (mengasah otak) bagi otak dan hafalannya
4. Untuk memantapkan hafalannya sebelum waktunya dan menyingkat waktu

Kekurangan metode takrir

Adapun kekurangan dari metode takrir adalah:

1. Tidak mempunyai tekad dan keyakinan untuk mentakrir Al-Quran setiap hari, yaitu dengan menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai wirid harian.
2. Tidak bisa mengatur waktu untuk mentakrir Al-Qur'an.
3. Kurangnya motivasi untuk mentakrir.
4. Tidak *Tasyabuhul* (ayat-ayat yang mirip dengan yang lain), itu sering kali serupa dalam makna lafaz dan ayatnya.
5. Pengulangan yang sedikit
6. Kurangnya mengikuti majelis Al-Qur'an
7. Kurangnya sholat malam (tahajud), sholat hajad, dan sholat taubat.
8. Kurangnya do'a.

9. Tidak ada keinginan untuk menyusun langkah-langkah dengan sistematis untuk mentakrir Al-Qur'an.³⁸

Jadi dapat penulis simpulkan dari kelebihan dan kekurangan metode takrir diatas bahwa, dalam menghafal Al-Qur'an khususnya surah-surah pendek siswa harus mampu membedakan antara satu surah dengan surah lainnya, dan harus bisa meluangkan waktunya untuk mengulang surah-surah yang telah dihafal agar tidak hilang dari ingatan.

D. Keutamaan-keutamaan dalam mentakrir Al-Qur'an

Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dengan adanya para penghafal Al-Qur'an, maka secara langsung Al-Qur'an akan terjaga kemurniannya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu perbuatan yang mulia dihadapan Allah. Dalam hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad Saw yaitu:

عن ابن عمر رضي الله عنه: ان رسول الله ص الله عليه وسلم قال: انما مثل صاحب القرآن
صاحب الابل المعلقه ان عاهد عليها ا مسكها و ان اطلقها ذهبت (صحيح البخاري) كمثل

Artinya:

Diriwayatkan dari Ibnu Umar As bahwa Rosulullah Saw bersabda:

“sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal Al-Qur'an adalah pemilik onta

³⁸ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menhafal Al-Qur'an dan Rahasia Keajaibannya*, (Jokjakarta: Diva Press, 2009), hal. 117

yang diikat, jika terus mengingatnya, ia dapat menahanya, dan jika ia melepaskan ikatannya, unta itu pergi". (HR. Al-Bukhari: 5031)³⁹

Dengan berlandaskan hadits diatas, maka penulis mendapat pembelajaran bahwa sangat mulia serta beruntung sekali bagi seseorang yang mau menghafal Al-Qur'an, dalam hal ini siswa yang menghafal surah-surah pendek dengan selalu mentakrir hafalannya. Karena perupamaannya sudah jelas dalam hadits diatas seperti memiliki onta yang diikatnya yaitu melalui takrir.

E. Adab-adab dalam Mentakrir Al-Qur'an

Imam Nawawi mengatakan bahwa adab-adab mentakrir hafalan Al-Qur'an adalah ia harus berada dalam keadaan paling sempurna dan prilaku yang mulia, hendaklah ia menjauhkan dirinya dari segala sesuatu yang dilarang Al-Qur'an hendanya ia terpelihara dari pekerjaan yang rendah, berjiwa mulia.

Kaidah-kaidah dalam mentakrir Al-Quran yaitu:

1. Memahami makna ayat sebelum dihafal
2. Mengulang-ngulang membaca (bin-nazhar) sebelum menghafal
3. Mendengarkan bacaan orang yang lebih ahli
4. Sering menulis ayat-ayat al-Qur'an
5. Memperhatikan ayat atau kalimat yang serupa
6. Selalu mengulang-ulang (takrir) hafalan sendiri
7. Mengulang (takrir) hafalan dalam shalat

³⁹ Imam Az-Zubaidi. *Op. Cit.* hal. 816

8. Mengulang (takrir) hafalan bersama-sama

9. Mengulang (takrir) hafalan di hadapan guru

Menghafal Al-Qur`an merupakan suatu proses yang tidak dapat dikatakan mudah untuk dilalui. Dalam sabda Rasulullah Saw sendiri digambarkan bagaikan unta yang diikat, kalau sering diulangi maka tidak mudah hilang. Keistimewaan daripada kitab-kitab lainnya, tidak menjemukan jika sering dibaca dan enak didengar, menghafal materi baru lebih mudah dan senang jika dibandingkan dengan materi yang sudah hafal. Al-Qur`an itu mudah dihafal dan juga lebih mudah hilangnya. Hampir semua penghafal Al-Qur`an mempunyai problem demikian, maka dalam menjaga hafalan Al-Qur`an harus lebih dan sangat ketat, sebab kalau tidak dipelihara dengan ketat sia-sialah hafalan yang diusahakan selama itu.

H.A. Muhaimin Zen menggambarkan, pemeliharaan hafalan Al-Qur`an itu ibarat seorang berburu binatang di hutan rimba yang banyak buruannya. Pemburu lebih senang menembak binatang yang ada di depannya daripada menjaga binatang hasil buruannya. Hasil buruan yang sudah ditaruh di belakangnya akan lepas apabila tidak diikat kuat-kuat. Begitulah halnya orang yang menghafal Al-Qur`an, mereka lebih senang menghafal materi baru daripada mengulang-ulang materi yang sudah dihafal. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Al-Qur`an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkannya yang disebut "*Takrir*".⁴⁰

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh H. A. Huhaimin Zen sumber di atas dapat disimpulkan bahwa harus adanya keseimbangan antara takrir (mengulang

⁴⁰ Http: *Metode Menghafal Al-Qur'an*. Com (Palembang, 10 Juni 2014)

hafalan) dengan tahfidz (menghafal surah-surah baru) dari surah-surah pendek Al-Qur`an yang telah dihafal siswa.

F. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

a. Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca berasal dari kata baca yang berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dengan hati) mengeja atau melafakan apa yang ditulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, menghitung atau memahami.⁴¹ Dan membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan suatu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Adapun tiga kemampuan pokok lainnya adalah menyimak (mendengarkan), berbicara dan menulis.⁴²

Dari kutipan di atas dapat penulis pahami bahwa kegiatan belajar dan mengajar tidak terlepas dari membaca. Hampir sebagian besar kegiatan belajar ialah dengan membaca. Bahkan wahyu Allah SWT yang pertama turun ialah diperintahkan untuk membaca lalu diteruskan dengan menulis. Oleh sebab itu ilmu pengetahuan tidak akan berkembang tanpa disertai kegiatan membaca dan menulis.

Selanjutnya kata Al-Qur'an dari segi etimologi bahasa Arab masdar (akar kata) dari fi'I madii (kata kerja yang menunjukkan masa lampau) ⁴³

قرا - قراءة - وقرانا

⁴¹ Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 83

⁴² DP.Tampbon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa,1990), hal. 4-5

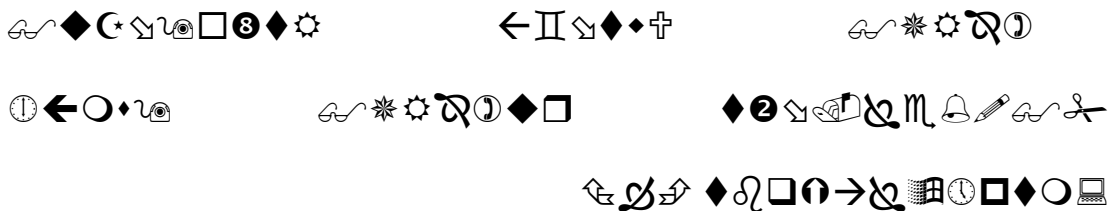
⁴³ Mardiah Astuti, *Pengantar Uumul Qur'an* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2012), hal. 9

Sedangkan secara terminologis Al-Qur'an adalah kalam Allah mengandung mukjizat dan dirunkan kepada Rosullah, Muhammad SAW. Dalam bahasa Arab yang di nukilkan kepada generasi sesudahnya. Secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, terdapat dalam mushaf, dimulai dari surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.⁴⁴

Dari uraian di atas penulis dapat merumuskan suatu pengertian bahwa baca tulis Al-Quran adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk membaca dan menuliskan kitab suci Al-Quran dengan baik dan benar. Pada tahap selanjutnya ketika siswa sudah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an maka sangat dianjurkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dalam hal ini surah-surah pendek.

Tidak sedikit orang yang sama sekali tidak bisa bahasa Arab, mampu menghafal Al-Qur'an di luar kepala, bahkan bahkan membacanya seperti saat diturunkan. Ini semua mengisyaratkan bahwa kemudahan menghafal Al-Qur'an adalah mujizat ilahi dan tanda kebesaran rabbani.⁴⁵

Maha benar Allah yang berfirman:



⁴⁴ Burhanuddin, *Fiqih Ibadah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), hal. 38

⁴⁵ Abdul Muhsin dan Raghieb As-Sirjani, *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an* (Solo: PQS Publishing, 2014), hal. 19

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”. (QS. A-Hijr: 9)⁴⁶

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Quran selama-lamanya. Dari ayat di atas dapat penulis pahami bahwa Al-Qur’an akan selalu terjaga kemurniannya karena Allah yang menjaganya.

Selanjutnya terbesar untuk menjaga Al-Qur’an di bumi adalah dihafal kaum laki-laki, wanita dan anak-anak. Inilah tempat-tempat terpercaya yang tidak bisa digapai musuh ataupun pendengki.

Menghafal adalah kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh para pelajar dan mahasiswa. Menghafal dianggap perlu, karena dengan menghafal kita akan dapat mengingat banyak hal. Oleh karena itu menghafal adalah bagian dari proses belajar. Untuk meningkatkan kemampuan menghafal dibutuhkan cara dan strategi. Dalam menghafal jangan sekali-kali menambah hafalan tanpa mengulang hafalan yang sudah dihafal sebelumnya, karena jika menghafal Al-Qur’an terus menerus tanpa mengulang terlebih dahulu hingga bisa menyelesaikan semua hafalan, kemudian ketika ingin mengulanginya dari awal niscaya hal itu akan terasa berat sekali, karena tanpa disadari akan kehilangan banyak hafalan, bahkan seolah-olah menghafal dari nol.⁴⁷ Oleh karena itu, metode yang baik dalam menghafal selain menambah hafalan baru, yaitu mengulang (takrir).

⁴⁶ Al-Qur’an dan terjemahnya (Jakarta: CV Darus Sunnah 2007), hal. 263

⁴⁷ [Http: Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an.. Manwis. Com](http://Manwis.Com) (Palembang, 12 April 2014)

Jadi yang dikehendaki dari pengertian baca tulis Al-Quran tersebut adalah kemampuan-kemampuan yakni membaca dan menulis serta menghafal. Maksudnya, di samping dapat membaca juga diharapkan mampu menulis serta menghafal dengan benar lafal dari ayat-ayat Al-Quran. penulis dapat mengemukakan bahwa ketiga perkataan tersebut sangat erat sekali hubungannya, karena dengan kemampuan membaca dan menulis yang benar akan membantu siswa dalam menghafal surah-surah pendek dengan baik dan benar pula.

b. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, metode sangat berperan penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun dari macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an tersebut adalah:

1. Metode Iqro'

Metode iqro' adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun panduan iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisii di Yogyakarta. Kitab iqro' dari keenam jiid tersebut ditambah satu jilid lagi yang berisi tentang do'a-do'a. dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an.

Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih).

Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak dikenalkan nama-nama huruf hija'iyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

2. Metode Al-Baghdad

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

Cara pembelajaran metode ini adalah:

- i. Hafalan
- ii. Eja
- iii. Modul
- iv. Tidak Variatif
- v. Pemberian contoh yang absolute

3. Metode An-Nahdhiyah

Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'rifat cabang Tulungagung. Metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady, maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode qiro'ati dan iqro'. dan perlu kita ketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau ebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada ketukan.

4. Metode Jibril

Secara terminology metode jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di PIQ Singosari Malang, adalah dilator belakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah di wahyukan melalui malaikat jibril. Menurut KH.M. Bashori Alwi (dalam Taufiqur-rohman) Sebagai pencetus metode jibril, bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau lanjutan ayat atau waqof, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas. Metode ini terdapat 2 tahap yaitu *tahqiq* dan *tartil*.

5. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H.Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 juli. H.M Nur Shodiq Ahrom (sebagai penyusun di dalam bukunya "*Sistem Qo'idah Qiro'ati*" ngembul, kalipare).metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tarti sesuai dengan qo'idah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode qiro'ati ini melalui melauai sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan keas/jilid tidak ditentukan oeh bulan atau tahun tidak secara klasikal tetapi secara individu (perorangan).⁴⁸

⁴⁸ <http://darussalam-community.blogspot.com>. (Diakses 20 Juli 2014)

c. Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an

1. Faktor Kesehatan

Kesehatan adalah faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafal Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relative cepat. Sebaliknya jika jika tubuh kita tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal.

2. Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriyah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis anda terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Orang yang menghafal sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun menjadi tidak tenang. Akibatnya banyak ayat yang sulit dihafal.

3. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang di jalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya ke]cerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal Al-

Qur'an, karena yang paling penting adalah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.

4. Faktor Motivasi

Orang yang menghafal pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi akan menjadikannya bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentunya akan berbeda jika motivasi yang didapat kurang.

5. Faktor Usia

Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafal Al-Qur'an. Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu otak orang dewasa juga tidak sejinis otak orang yang masih muda, dan sudah banyak memikirkan yang lain. Oleh karena itu sebaiknya pada usia-usia yang masih produktif supaya tidak mengalami berbagai kesulitan.⁴⁹

Dari faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang yang akan menghafal Al-Qur'an hendaknya memperhatikan kelima faktor tersebut agar tidak mendapati hambatan dalam menghafal Al-Qur'an.

⁴⁹ Wiwi Alawiyah Wahid. *Op.Cit.* hal. 139-142

BAB III

GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH WATHONIYAH 5 ULU PALEMBANG

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah 5 Ulu Palembang

Latar belakang pendirian Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang merupakan atas prakarsa salah seorang tokoh masyarakat asli Palembang yang bernama Kemas Haji Husin bin Kemas Haji Abdullah, yang didasari rasa kecintaannya kepada agama Islam dan bangsa Indonesia, beliau memprakarsai sebuah perjuangan suci dan mulia yaitu: di bidang pendidikan agama yang dimulai dengan pengajian. Kegiatan belajar al-Qur'an dilaksanakan di rumahnya sendiri. itulah sebabnya madrasah tersebut dinamai "Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah".

Untuk mengembangkan perjuangan yang sangat mulia itu, maka pada tanggal 2 Mei 1973 Kemas Haji Husin bin Kemas Haji Abdullah mengajak sahabatnya Drs. A. Zainuri untuk memformat bentuk pengajaran agama secara formal yang akan disesuaikan dengan kurikulum Departemen Agama. Dengan izin dan ridha Allah swt, tujuannya terwujud tanpa halangan sehingga lembaga pendidikan agama yang didirikannya dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, yang terdaftar di Departemen Agama, dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 1121671022024 dan NSB Nomor 00716273060701.⁵⁰

Dalam rangka memantapkan program pengajaran yang akan dilaksanakan secara klasikal, Kemas Haji Husin bin Kemas Haji Abdullah, membangun lokal-lokal

⁵⁰ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang Tahun Ajaran 2013/2014.

yang masih sangat sederhana, yang terletak di atas tanah miliknya sendiri. Dengan dibangunnya lokal-lokal belajar tersebut, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik.

Kemudian setelah Kemas Haji Husin bin Kemas Haji Abdullah meninggal dunia dan atas inisiatif dari anak tertuanya yaitu Kemas Amiruddin madrasah tersebut mengalami renovasi yang cukup besar, yang sebelumnya lokal-lokal tersebut dari rumah panggung kayu telah berubah menjadi bangunan permanen batu yang terdiri dari dua lantai dan telah di keramik, yang juga terdiri dari beberapa kelas, yang kelas tersebut digunakan sebagai ruang belajar yang berjumlah 8 ruangan dan beberapa ruangan lainnya seperti ruang kantor, ruang yayasan, ruang guru dan ruang perpustakaan.

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang sebelum melakukan kegiatan proses belajar mengajar dalam satu atau dua semester mengadakan rapat, hasil keputusan rapat tersebut merupakan pembagian tugas, jabatan dan pegawai yaitu:

1. Kepala Madrasah : Merri, S.Pd.I
2. Wakil Kepala Madrasah : Edi Firdaus, S.Pd.I
3. Koordinator Mata Pelajaran:
 - a. Pendidikan Bahasa Inggris : Merry Ellen, S.Pd
 - b. Pendidikan Bahasa Arab : Azizatul Arifah Siregar,S.Pd.I
 - c. Pendidikan BTA : Azizatul Arifah Siregar,S.Pd.I
 - d. Pendidikan Penjaskes : Kms. Hadiyal Fikri,S.H.I

e. Pendidikan Matematika : Nurul Huda,S.Pd

4. Wali Kelas

a. Wali Kelas I.A : R.A. Maznah, S.Pd.I

b. Wali Kelas I.B : Heriyani Fitri, S.Pd.I

c. Wali Kelas II.A : Nyayu Nurhayati, S.Pd.I

d. Wali Kelas II.B : Nurul Khoiriyah Siregar, S.Pd.I

e. Wali Kelas III. : Marbiyah, S.Ag

f. Wali Kelas IV.A : Merry Ellen, S.Pd.

g. Wali Kelas IV. B : Misradewi,S.Pd.I

h. Wali Kelas V : Edi Firdaus, S.Pd.I.

i. Wali Kelas VI. A : Masayu Ummi Kalsum,SE

j. Wali Kelas VI B : Temu, S.Ag

5. Tugas Pengelola Perpustakaan

Pengelola Perpustakaan : RA. Maryam

6. Kepala Tata Usaha : Nyayu Nurhayati, S.Pd.I

Tata Usaha : Nyayu Khoirunnisa'

B. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yang menjadi objek penelitian, berada di jalan KHA. Azhari 5 Ulu Laut nomor 88 Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang. Waktu kegiatan proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah

Wathoniyah Palembang berlangsung pada pagi hari dari hari senin sampai dengan hari sabtu, yang dimulai dari pukul 07.15 WIB sampai 12.40 WIB.

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yang berada disekitar pemukiman masyarakat, juga berada pada lokasi yang sangat strategis yaitu di pinggir jalan KHA. Azhari 5 Ulu Laut nomor 88 Palembang yang memudahkan siswa dalam menggunakan jasa transportasi umum seperti: angkot, becak dan alat transportasi lainnya. Adapun di bawah ini penulis uraikan batas-batas Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang sebagai berikut:

- Sebelah Barat berbatasan dengan aliran sungai musi (DAS)
- Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman penduduk
- Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman penduduk
- Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan KHA. Azhari 5 Ulu Laut

Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang adalah bangunan yang cukup permanen dan berlantai 2 (dua) yang menyerupai huruf “L” memanjang, terdiri dari ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang belajar, ruang UKS dan lain-lain. Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang memiliki luas seluruh bangunan 772,5 m². dan hingga saat ini Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang telah meluluskan siswa-siswi lebih kurang 500 orang.⁵¹

Madrasah ini letaknya di lingkungan yang cukup ramai tetapi relatif tertib dan tenang, sehingga siswa (peserta didik) dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan baik. Jadi, menurut pengamatan penulis bahwa letak dan keadaan

⁵¹ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang Tahun Ajaran 2013/2014.

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang ini cukup baik sebagai tempat pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar.

C. Keadaan Guru, Karyawan, Siswa dan Orang tua Siswa

Berdasarkan pengumpulan data yang penulis dapatkan diantaranya keadaan guru, karyawan dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. Untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan baik yang paling utama ditunjang dengan adanya tenaga pengajar (pendidik) yaitu guru. Selanjutnya ditopang dengan sejumlah karyawan dan tenaga administrasi madrasah sebagai tenaga pengelolaan keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di Institusi pendidikan yaitu Madrasah.

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang memiliki tenaga pengajar (guru) sebanyak 14 (empat belas) orang guru dan dibantu 1 (satu) orang pegawai (pengelola) perpustakaan, 1 (satu) orang pegawai Tata Usaha dan 1 (satu) pegawai atau penjaga madrasah, sebagai rincian pendidikannya lulusan jenjang SMP/MTs sebanyak 1 (satu) orang, lulusan jenjang SMU/MA sebanyak 5 (lima) orang, lulusan Diploma II sebanyak 1 (satu) orang dan Strata Satu sebanyak 11 (sebelas) orang. Untuk lebih jelas akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Keadaan Guru

Kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen yang salah satunya adalah pendidik (guru). Karena mau kemana peserta didik diajak atau apa yang mau diajarkan kepada siswa tergantung pada seorang guru dan keadaan guru. Sudah

sangat wajar bahwa jumlah guru dapat menunjang dalam proses belajar mengajar tersebut.

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar belajar menarik, menyenangkan, aman, nyaman dan kondusif di madrasah. Iklim (kondisi) yang tidak mendukung akan berdampak negatif pada proses belajar mengajar. kondisi dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan. Keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang dapat penulis sajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang
Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Nama	J. Kelamin	Pend. /Jurusan	Jabatan
1.	Merri, S.Pd.I	Pr	S1/Tarbiyah	Kepala Madrasah
2.	Edi Firdaus, S.Pd.I	Lk	S1/Tarbiyah	Wk.Mdrsh/Guru
3.	R.A. Maznah, S.Pd.I	Pr	S1/Tarbiyah	Bendahara/Guru
4.	Nyayu Nurhayati, S.Pd.I	Pr	S1/Tarbiyah	TU/Guru
5.	Heriyani Fitri	Pr	S1/Tarbiyah	Guru
6.	Marbiyah, S.Ag	Pr	S1/Dakwah	Guru
7.	Msy. Umi Kalsum, SE	Pr	S1/Ekonomi	Guru
8.	Merry Ellen, S.Pd	Pr	S1/B.Ingggris	Guru
9.	Misra Dewi, S.Pd.I	Pr	S1/Tarbiyah	Guru

10.	Nurul Khoiriyah S.S.Pd.I	Pr	S1/PAI	Guru
11.	Temu, S.Ag	Pr	S1/ Syariah	Guru
12.	Kms. H. Fikri,S.H.I	Lk	S1/ Syariah	Guru
13.	Azizatul Arifah S.S.Pd.I	Pr	S1/B. Arab	Guru
14.	Nurul Huda,S.Pd	Pr	S1/MIPA	Guru

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, tahun 2013

b. Keadaan Karyawan

Karyawan dalam penelitian ini merupakan pegawai-pegawai yang tidak termasuk ke dalam kelompok tenaga pengajar atau guru. Adapun jumlah karyawan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang sebanyak 3 (tiga) orang, agar lebih jelas lihat tabel berikut:

Tabel 4
Keadaan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang
Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama	J. Kelamin	Pendidikan	Jabatan
1.	R.A. Maryam	Pr	SMU	P. Perpus
2.	Nyayu Khoirunnisa'	Pr	SMK	Tata Usaha
3.	Tadjuddin Abdullah	Lk	SMP	Penjaga. dan Petugas Pembersih Madrasah

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, tahun 2013

Karyawan atau pegawai ini diharapkan dapat menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar karena dengan adanya pegawai perpustakaan dapat membantu guru dan siswa untuk mengoperasikan atau mengaktifkan perpustakaan lebih optimal. Dan juga dengan adanya penjaga madrasah dan petugas pembersih, madrasah lebih terjaga keamanan dan kebersihan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

c. Keadaan Siswa

Siswa atau peserta didik merupakan faktor yang utama dan penting selain guru, karena untuk dapat berlangsung kegiatan belajar mengajar antara subjek dan objek pendidikan tersebut harus ada. Apabila salah satu dari kedua hal terpenting ini tidak ada, maka tidak akan mungkin terjadi interaksi *edukatif* (mengandung nilai-nilai pendidikan).

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang adalah anak-anak yang berada di sekitar lokasi madrasah yaitu Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang. Siswa-siswi tersebut pada tahun pelajaran 2013/2014 sesuai dengan data yang penulis dapatkan berjumlah 405 orang yang terdiri dari laki-laki 216 orang dan perempuan 189 orang yang merupakan dari kelas I sampai VI.

Untuk mengetahui jumlah siswa secara rinci menurut jumlah perkelas dan tingkatannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang
Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	I.A	19	21	40
2.	I.B	22	19	41
3.	II.A	20	13	33
4.	II.B	22	17	39
5.	III	34	31	65
6.	IV.A	12	17	29
7.	IV.B	17	18	35
8.	V	35	21	56
9.	VI. A	13	16	29
10.	VI, B	18	14	32
Jumlah		212	187	499

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, tahun 2013/2014

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelas I ada 2 (dua), kelas II ada 2 (dua), kelas III ada 1 (satu), kelas IV ada 2 (dua), kelas V ada 1 (satu) dan kelas VI ada 2 (dua). Dari enam tingkatan tersebut siswa yang paling sedikit jumlahnya pada

tingkat kelas V dengan jumlah siswa 56 orang dan siswa yang paling banyak pada kelas I dengan jumlah siswa 81 orang.

D. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

1. Sarana

Kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar untuk dapat berhasil dengan baik dan dengan hasil yang optimal sangat diperlukan adanya sarana yang cukup, sebagai mana kita ketahui bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar, hal ini dapat digolongkan dengan faktor ekstern dan intern, melengkapi sarana pendidikan suatu hal yang mutlak pemerintah menetapkan aturan dengan PP.No.19/2005, pasal 42 (ayat): 1

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁵²

2. Prasarana

Kualitas suatu madrasah sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan, sangat tidak mungkin suatu lembaga atau institusi pendidikan akan bermutu tanpa oleh 2 hal tersebut. Kenyataan dilapangan masih ditemui beberapa madrasah belum memperhatikan hal-hal ini dan memiliki sarana dan prasarana yang sangat kurang. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar tidak sempurna manakala

⁵² Martinis Yamin, *Profesional Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Perada, 2007), Hal. 83

tidak didukung oleh media pendidikan yang relevan serta sarana dan prasarana yang memadai. Sesuai dengan pasal 42 (ayat): 2 PP.No.19/2005 Menyatakan:

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁵³

Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Plg
Tahun Pelajaran 2011/2012

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Belajar	8	Baik
2.	Meja Siswa Untuk 2 Orang	300	Baik
3.	Kursi Siswa	600	Baik
4.	Lemari	4	Baik
5.	Meja Guru	16	Baik
6.	Papan Tulis	8	Baik
7.	Papan Absen	11	Baik
8.	Papan Statistik	11	Baik
9.	Papan Pengumuman	2	Baik

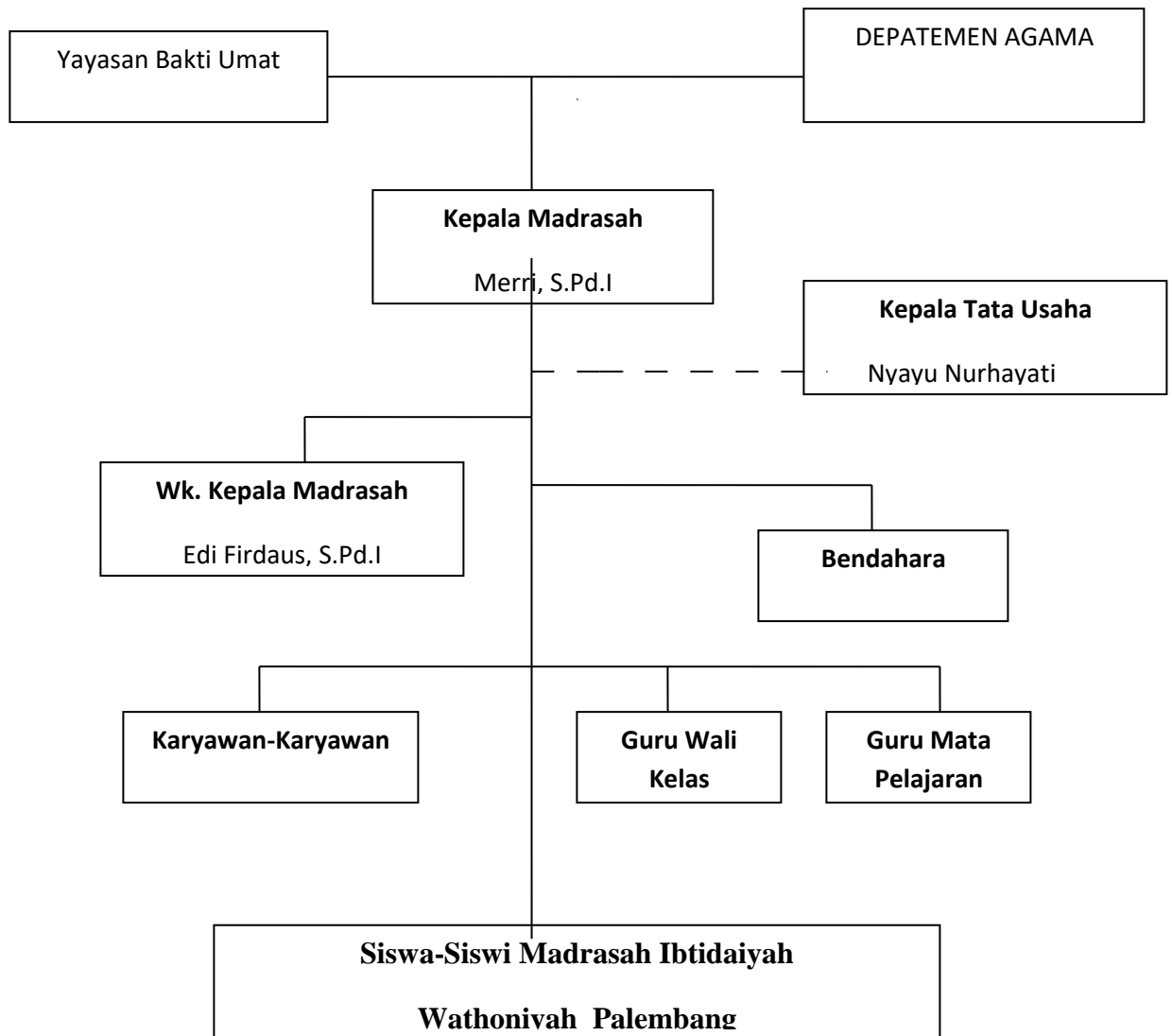
⁵³ *Ibid.*, hal. 84

10.	TV	2	Baik
11.	Radio	1	Baik
12.	Komputer	1	Baik
13.	Ruang Kantor	1	Baik
14.	Ruang Guru	1	Baik
15.	Ruang Yayasan	1	Baik
16.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
17.	Bangsai Bermain	1	Baik
18.	Lapangan Olahraga	6	Baik
19.	Alat olahraga	1	Baik
20.	Ruang UKS	1	Baik
21.	WC. Guru	1	Baik
22.	WC. Siswa	2	Baik
23.	Tempat wudhu'	1	Baik
24.	PLN	1	Baik
25.	PDAM	1	Baik
26.	Telepon	1	Baik
27.	Alat Praktek Keterampilan	1	Baik

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, tahun 2013

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang cukup baik, hal ini diharapkan dapat menunjang dan memperlancar dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Tabel 7
Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang
Tahun Pelajaran 2013/2014



Ket: _____ : Kebijakan - - - - - : Koordinasi Program

BAB IV
PENERAPAN METODE TAKRIR DALAM MENGHAFAL SURAH-
SURAH PENDEK PADA MATA PELAJARAN BTA DI MI WATHONIYAH 5
ULU PALEMBANG

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian eksperimen, yang menggunakan metode tes untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).

Peneliti melakukan observasi ke MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang, dari observasi yang dilakukan maka didapat subjek penelitian sebanyak 29 siswa. Kemudian peneliti menemui guru mata pelajaran yang bersangkutan yaitu ibu Azizatul Arifah, S. Pd.I dan berkonsultasi mengenai perangkat pembelajaran (RPP) dan soal tes (pre test dan post test) yang telah dibuat oleh peneliti.

Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada RPP yang telah dibuat sebelumnya, pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Adapun surah-surah pendek untuk soal pre-test yaitu surah Ad-Duha dan post test yaitu surah Al-Insyirah, untuk mendapatkan hasil jawaban pre-test dan post-test dari hafalan siswa maka peneliti membuat aspek penilaian pada hafalan siswa, adapun aspek penilaian tersebut yaitu:

Tabel 8
FORMAT PENILAIAN

No	Nama	Aspek yang dinilai			Jumlah	Ket
		Makhorijul Huruf	Tajwid	Kelancaran Hafalan		
1						
2						
3						
4						
5						
6						

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode takrir dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran BTA di MI Wathoniyah Palembang. Penulis mendapatkan tiga pokok permasalahan yaitu pertama, kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek sebelum menggunakan metode takrir pada mata pelajaran BTA di kelas IV A MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang. Kedua, kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek setelah menggunakan metode takrir pada mata pelajaran BTA di kelas IV A MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang. Ketiga, pengaruh pada kemampuan menghafal siswa setelah menggunakan metode takrir pada mata pelajaran BTA di kelas IV A MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang.

Hal ini dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan pada kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek di MI Wathoniyah Palembang. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus *tes T/ "t" tes*.

A. Kemampuan Menghafal Siswa Sebelum menggunakan Metode Takrir pada Mata Pelajaran BTA di MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa sebelum menggunakan metode takrir pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang. Peneliti mengadakan tes kepada sampel yaitu menghafal Surah-surah pendek yaitu surah Ad-Duha.

Dibawah ini adalah data tentang kemampuan siswa sebelum menggunakan metode takrir pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang:

Tabel 9
Daftar Kemampuan Menghafal Kelas IVA Sebelum Menggunakan Metode Takrir

NO	NAMA	Aspek yang Dinilai			Jumlah	Ket
		Makhorijul Huruf	Tajwid	Kelancaran Hafalan		
1	M. Afrizal Putra	15	10	25	50	
2	M. Alfa Robi Zen	15	15	20	50	
3	Nurhasanah	15	10	25	50	
4	Amelia	20	20	20	60	
5	Alya Oktaviana	20	20	25	65	
6	Darwin	20	20	20	60	
7	Devina	20	15	20	55	
8	Isyana Bella. A	20	15	20	55	

9	M.F. Abaul Rozak	20	20	20	60	
10	M.Riski Pratama	15	10	15	50	
11	M. Yudhaa Luri. S	15	10	15	50	
12	M. Angga	15	15	25	55	
13	Marwana	20	20	20	60	
14	M. Andriansyah	15	15	25	55	
15	M. Heru	15	15	20	50	
16	M. Sobri	20	20	25	65	
17	Nasya Anastasya. P	15	15	20	50	
18	Putri Alisyah	20	20	25	65	
19	Putri Zakiyah. Z	20	20	20	60	
20	Rahmadini	15	15	20	50	
21	Rahmat Ilahi	20	20	25	65	
22	RM. Rizki Agustian	20	20	20	60	
23	Siti Nurhaliza. M	20	20	20	60	
24	Siti Salsabila	20	20	25	65	
25	Shopie Aulia	25	20	25	70	
26	Selvi Gusti Rina	20	20	25	65	
27	Tia Permata Sari	20	15	15	50	
28	Uswatun Hasanah	20	20	25	65	
29	Zafira Mutiara. B	20	20	20	60	

	JUMLAH					
--	---------------	--	--	--	--	--

Dari daftar kemampuan siswa dalam menghafal surah Ad-Duha sebelum menggunakan metode Takrir di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

50 50 50 60 65 60 55 55 60 50
50 55 60 55 50 65 50 65 60 50
65 60 60 65 70 65 50 65 60

Selanjutnya setelah diketahui skor kemampuan siswa dalam menghafal surah Ad-Duha sebelum menggunakan metode Takrir, maka skor tersebut dapat dihitung melalui interval dibawah ini:

Tabel 10
Mencari Deviasi Standar Variabel X dari data Pre-Test

Interval (x)	Frekuensi F	X	x'	fx'	Fx' ²
70-74	1	72	+2	2	4
65-69	7	67	+1	7	7
60-64	8	62	0	0	0
55-59	4	57	-1	-4	-4
50-54	9	52	-2	-18	-36
	N = 29			$\sum fx' = -13$	$\sum fx'^2 = -29$

a. Mencari Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD_x &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{\frac{-29}{29} - \left(\frac{-13}{29}\right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{1 - 0,448} \\
 &= 5 \sqrt{0,731} \\
 &= 5 (0,552) \\
 &= 2,76
 \end{aligned}$$

b. Mencari nilai tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

—————→ Ranking atas (tinggi)

M+1.SD

—————→ Ranking tengah (sedang)

M-1.SD

—————→ Ranking bawah (rendah)

Tinggi = M+1 SD

Sedang = M-1 SD s/d M+1 SD

Rendah = M-1 SD

Tinggi = M+1 SD

$$= 62,448 + 1. 2,76$$

$$\begin{aligned}
&= 62,448 + 2,76 \\
&= 65,208 \\
\text{Sedang} &= M-1 \text{ SD s/d } M+1 \text{ SD} \\
&= 62,448 - 1 \text{ s/d } 62,448 + 1 \cdot 2,76 \\
&= 61,448 \text{ s/d } 65,208 \\
&= 61 \text{ s/d } 66 \\
\text{Rendah} &= M-1 \text{ SD} \\
&= 62,448 - 1 \cdot 2,76 \\
&= 59,688
\end{aligned}$$

Jadi interval kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sebelum menggunakan metode takrir tergolong rendah/kurang adalah 50-59. Dari tabel distribusi di atas diperoleh gambaran mengenai kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran BTA sebelum menggunakan metode takrir yang rendah/kurang adalah sebanyak 13 orang siswa. Sedang skor antara 50-59.

Jadi interval kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran BTA sebelum menggunakan metode Takrir tergolong sedang antara 62 - 67. Dari tabel disktribusi di atas diperoleh gambaran mengenai kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran BTA sebelum menggunakan metode Takrir tergolong sedang sebanyak 15 orang siswa.

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran BTA sebelum menggunakan metode Takrir yang tergolong tinggi antara 67-70 sebanyak 1 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11
Klasifikasi Kemampuan Siswa dalam Menghafal Surah-surah Pendek pada Mata Pelajaran BTA di MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang

Indikasi	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	67 -70	1	3 %
Sedang	59 – 67	15	52 %
Rendah	50 -59	13	45 %
Jumlah		N= 29	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek sebelum menggunakan metode Takrir pada mata pelajaran BTA di kelas IV A tergolong sedang dan rendah, hal ini terbukti dari siswa yang mendapat skor tinggi hanya 1 orang (3%), sedang sebanyak 15 orang (52%), dan rendah sebanyak 13 orang (45%).

B. Kemampuan Menghafal Siswa Sesudah menggunakan Metode Takrir pada Mata Pelajaran BTA di MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek sesudah penggunaan metode takrir pada mata pelajaran BTA di MI

Wathoniyah 5 Ulu Palembang, peneliti melakukan tes kepada sampel satu persatu dengan hafalan surah pendek, yaitu surah Al-Insyirah.

Penggunaan metode takrir digunakan dengan disertai langkah-langkah pelaksanaannya pada mata pelajaran BTA, sebagai gambaran awal bahwa metode ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran BTA di MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam menghafal surah pendek pada mata pelajaran BTA dengan menggunakan metode takrir yaitu:

- a. Guru membaca 1 ayat dengan suara keras, dan memerintahkan para siswa untuk diam dan mendengarkan dengan seksama.
- b. Guru menyuruh siswa mengulangi ayat yang telah dibacakan oleh gurunya dengan bersama – sama.
- c. Guru menyuruh siswa untuk menghafalkan ayat tersebut berulang –ulang
- d. Guru menguji beberapa siswa untuk menguji kemampuan hafalannya.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa dalam menerapkan metode takrir dalam menghafal surah-surah pendek ini, guru harus aktif, kreatif dan harus selalu memberikan semangat kepada siswanya agar tidak mudah jenuh ketika mentakrir hafalannya.

Dibawah ini adalah data tentang kemampuan siswa setelah penggunaan metode Takrir dalam menghafal surah Al-Insyirah pada mata pelajaran Baca Tulis Al- Qur'an di MI Wathoniyah 5 Uu Palembang.

Tabel 12
Daftar Kemampuan Menghafal Kelas IVA Setelah Menggunakan Metode Takrir

NO	NAMA	Aspek yang Dinilai			Jumlah	Ket
		Makhorijul Huruf	Tajwid	Kelancaran Hafalan		
1	M. Afrizal Putra	20	20	25	65	
2	M. Alfa Robi Zen	20	20	25	65	
3	Nurhasanah	20	20	25	65	
4	Amelia	25	25	25	75	
5	Alya Oktaviana	30	30	30	90	
6	Darwin	25	25	30	80	
7	Devina	25	25	25	75	
8	Isyana Bella. A	25	25	25	75	
9	M.F. Abaul Rozak	25	25	30	80	
10	M.Riski Pratama	25	20	25	70	
11	M. Yudhaa Luri. S	20	20	25	65	
12	M. Angga	25	25	25	75	
13	Marwana	30	25	30	85	
14	M. Andriansyah	25	20	25	70	
15	M. Heru	25	20	25	70	
16	M. Sobri	30	25	30	85	

17	Nasya Anastasya. P	25	20	25	70	
18	Putri Alisyah	30	25	30	85	
19	Putri Zakiyah. Z	25	25	30	80	
20	Rahmadini	25	20	25	70	
21	Rahmat Ilahi	30	25	30	85	
22	RM. Rizki Agustian	25	25	30	80	
23	Siti Nurhaliza. M	25	25	25	75	
24	Siti Salsabila	30	25	30	85	
25	Shopie Aulia	30	30	30	90	
26	Selvi Gusti Rina	30	30	30	90	
27	Tia Permata Sari	25	20	25	70	
28	Uswatun Hasanah	30	30	30	90	
29	Zafira Mutiara. B	25	25	30	85	
	JUMLAH					

Dari daftar kemampuan siswa dalam menghafal surah Al-Insyirah setelah menggunakan metode Takrir di atas, dapat di uraikan sebagai berikut:

65	65	65	75	90	80	75	75	80	70
65	75	85	70	70	85	70	85	80	70
85	80	75	85	90	90	70	90	85	

Selanjutnya setelah diketahui skor kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek setelah menggunakan metode Takrir, maka skor tersebut dapat dihitung melalui interval dibawah ini:

Tabel 13
Mencari Deviasi Standar Variabel Y dari data Post-Test

Interval (x)	Frekuensi F	X	x'	fx'	Fx' ²
86-90	10	88	+2	+20	40
81-85	4	83	+1	+4	4
76-80	5	78	0	0	0
71-75	4	73	-1	-4	-4
66-70	6	68	-2	-12	-24
	N = 29			∑fx' = 8	∑fx' ² = 18

a. Mencari Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 SD_y &= i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2} \\
 &= 5 \sqrt{\frac{18}{29} - \frac{8}{29}^2} \\
 &= 5 \sqrt{0,620 - 0,275} \\
 &= 5 \sqrt{0,345} \\
 &= 5 (0,587) \\
 &= 2,935
 \end{aligned}$$

b. Mencari nilai tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus TSR

sebagai berikut:

—————→ Ranking atas (tinggi)

M+1. SD

—————→ Ranking tengah (sedang)

M-1. SD

—————→ Ranking bawah (rendah)

Tinggi = M+1 SD

Sedang = M-1 SD s/d M+1 SD

Rendah = M-1 SD

Tinggi = M+1 SD

$$= 79,275 + 1. 2,935$$

$$= 79,275 + 2, 935$$

$$= 82, 21 \text{ ke atas}$$

Sedang = M-1 SD s/d M+1 SD

$$= 79,275 - 1. 2, 935 \text{ s/d } 79,275 + 1. 2,935$$

$$= 76, 36 \text{ s/d } 82, 21$$

$$= 76 \text{ s/d } 82$$

Rendah = M-1 SD

$$= 79, 275 - 1. 2, 935$$

$$= 79, 275 - 2,935$$

= 76,34

=76 ke bawah

Jadi interval kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran BTA sesudah menggunakan metode Takrir yang tergolong rendah/kurang adalah 66-75. Dari tabel distribusi diatas diperoleh gambaran mengenai kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran BTA setelah menggunakan metode Takrir yang rendah/kurang adalah sebanyak 10 orang siswa. Sedang skor antara 66-75.

Dari perhitungan diatas dapat diketahui skor kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran BTA setelah menggunakan metode Takrir yang tergolong tinggi antara 90 adalah 82,21 dibulatkan menjadi 82 keatas sebanyak siswa. Skor rendah adalah 74,585 dibulatkan menjadi 74 kebawah dan skor sedang 74 sampai dengan 80, selanjutnya kita akan menentukan:

Tabel 14
Klasifikasi Kemampuan Responden dalam Menghafal Surah-surah Pendek di MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang Sesudah Menggunakan Metode Takrir

Indikasi	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	90	10	34 %
Sedang	75 sampai 80	9	32 %
Rendah	65 sampai 70	10	34 %
Jumlah		N= 29	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kemampuan siswa setelah menggunakan metode Takrir kelas VI A pada mata pelajaran BTA yang tergolong tinggi, hal ini terbukti dari siswa yang mendapat skor tinggi 90 sebanyak 10 orang (34%), sedang dengan skor 75-80 sebanyak 9 orang (32%), dan rendah 65-70 sebanyak 10 orang (34%).

C. Perbedaan Sebelum dan Sesudah diterapkan Metode Takrir pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Metode Takrir dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran BTA di MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang, di rumusan masalah ketiga ini menggunakan rumus TES “t”

- a. Mencari D (*Difference* = Perbedaan) antara Skor Variabel I dan Variabel II. Jika Variabel I kita beri lambang X sedang Variabel II kita beri lambang Y, maka:

$$D = X - Y$$

Tabel 15
Skor Kemampuan Siswa Sebelum dan Sesudah diterapkan Metode Takrir

No	Skor Kemampuan Siswa		D=	D ² =
	Sebelum diterapkan Metode Takrir	Sesudah diterapkan Metode Takrir	(X-Y)	(X - Y) ²

1	50	65	-15	225
2	50	65	-15	225
3	50	65	-15	225
4	60	75	-15	225
5	65	90	-25	625
6	60	80	-20	400
7	55	75	-20	400
8	55	75	-20	400
9	60	80	-20	400
10	50	70	-20	400
11	50	65	-15	225
12	55	75	-20	400
13	60	85	-25	625
14	55	70	-15	225
15	50	70	-15	225
16	65	85	-20	400
17	50	70	-20	400
18	65	85	-20	400
19	60	80	-20	400
20	50	70	-20	400
21	65	85	-20	400

22	60	80	-20	400
23	60	75	-15	225
24	65	85	-20	400
25	70	90	-20	400
26	65	90	-25	625
27	50	70	-20	400
28	65	90	-25	625
29	60	85	-25	625
N=29	-	-	=565 Σ D	=11325 Σ D ²

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_D &= \frac{\Sigma D}{N} \\
 &= \frac{565}{29} \\
 &= 19,482
 \end{aligned}$$

b. Mencari Deviasi Standard dari perbedaan antara Skor Variabel I dan Skor

Variabel II :

$$\begin{aligned}
 SD_D &= \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{11325}{29} - \frac{(565)^2}{(29)^2}} \\
 &= \sqrt{390,517 - (19,482)^2}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{390,517 - 379,548}$$

$$= \sqrt{10,969}$$

$$= 3,311$$

c. Mencari Standar Error dengan rumus :

$$SE_{MD} = \frac{SDD}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{3,311}{\sqrt{29-1}}$$

$$= \frac{3,311}{\sqrt{28}}$$

$$= \frac{3,311}{5,291}$$

$$= 0,625$$

d. Mencari "t" atau t_0 :

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$= \frac{19,482}{0,625}$$

$$= 31,171$$

e. Langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap t_0 :

$$df = (N-1) = 29-1 = 28$$

Dalam tabel telah ditemui df sebesar 28. Dengan df 28 diperoleh “t” table, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf 1%.

Ternyata dengan df sebesar 28 itu diperoleh harga kritik “t” atau table atau pada t_{tabel} signifikansi 5% sebesar 2,05; sedangkan pada taraf signifikansi 1% t_t diperoleh sebesar 2,77.

$$\longrightarrow 2,05 < 3,311 > 2,77.$$

Karena t_o lebih besar daripada t_t maka H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh positif antara metode Takrir terhadap kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek ditolak. Dan H_a yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara metode Takrir terhadap kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek diterima. Ini berarti bahwa adanya perbedaan skor ataupun hasil belajar siswa antara yang sebelum dan sesudah diterapkan metode Takrir dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan oleh diterapkan metode Takrir terhadap kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran BTA.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kemampuan siswa sebelum menggunakan metode Takrir dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran BTA di MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang, dan kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek sesudah menggunakan metode Takrir pada mata pelajaran BTA di MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang. Mengandung makna bahwa penerapan metode Takrir berhasil dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek sebelum menggunakan metode Takrir pada mata pelajaran BTA tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa mendapatkan nilai 50-59. Dari tabel distribusi pada bab sebelumnya diperoleh gambaran mengenai kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran BTA sebelum menggunakan metode takrir yang rendah/kurang adalah sebanyak 13 orang siswa. Sedang skor antara 50-59.
2. Kemampuan siswa sesudah menggunakan metode Takrir pada mata pelajaran BTA tergolong tinggi, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa mendapatkan nilai banyak yang tergolong tinggi tinggi dengan skor 90 sebanyak 10 orang (34%), sedang dengan skor 75-80 sebanyak 9 orang (32%), dan rendah 65-70 sebanyak 10 orang (34%).
3. Penerapan metode Takrir mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran BTA karena berdasarkan perbandingan nilai “t” yang terdapat pada t_0 adalah jauh lebih besar dari “t” tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% ($2,05 < 3,311 > 2,76$), hal ini juga dapat

dilihat dari sudah semakin banyaknya jumlah siswa yang mendapatkan nilai tinggi maupun spektakuler. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Fatah Palembang akan mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran dari penulis sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik, khususnya guru mata pelajaran BTA hendaknya selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an khususnya menghafal surah-surah pendek.
2. Selaku pendidik teruslah berupaya untuk mengenal gaya belajar peserta didik. Serta mengarahkan dan menerapkan pembelajaran yang variatif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Segala sesuatu yang dapat mengembangkan kecerdasan, daya ingat dan pemahaman para siswa hendaknya juga guru mengusahakannya dengan memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien serta hadirkan mereka dalam setiap do'a, agar kegiatan belajar mengajar mendapat keberkahan dunia akhirat.
3. Mengingat kemampuan siswa dengan menggunakan metodeTakrir dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran BTA tergolong baik, maka

diharapkansiswa MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang dapat berlomba-lomba untuk menghafal Al-Qur'an (Surah-surah pendek).

DOKUMENTASI POST TEST





DOKUMENTASI PRE TEST





PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang
2. Identitas sekolah
3. Visi dan Misi MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang
4. Keadaan guru dan karyawan di MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang
5. Struktur organisasi MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang
6. Keadaan siswa/siswi MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang
7. Sarana dan prasarana MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang

PEDOMAN OBSERVASI

No	Proses Pembelajaran	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan dan memberi tugas hafalan surah-surah pendek		
2	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai		
3	Guru membaca 1 ayat dengan suara keras dan memperhatikan para siswa untuk diam dan mendengarkan dengan seksama		
4	Guru menyuruh siswa mengulangi ayat yang telah dibacakan oleh gurunya secara bersama-sama		
5	Guru menyuruh siswa untuk menghafalkan ayat tersebut berulang –ulang		
6	Guru menguji beberapa siswa untuk menguji kemampuan hafalannya		

Guru BTA

Palembang, 22 Mei 2014
Pengamat

Azizatul Arifah, S.Pd.I

Siti Aisyah

Mengetahui
Kepala MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang

Merri, S.Pd.I

Hafalan Surah-surah Pendek (Post Test)

Petunjuk:

Hafalkan surah pendek dibawah ini dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf, tadwid, dan kelancaran dalam menghafal.

Surah Al-Insyirah

Artinya: “dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

1. Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?,
2. dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu,
3. yang memberatkan punggungmu?
4. dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu
5. karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain
8. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

--	--	--	--	--	--	--

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang
Mata Pelajaran : BTA
Kelas/Semester : VI A / 2
Materi Pokok : Menghafal Surah Al-Insyirah
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

I. Standar Kompetensi

1. Menghafal Al-Qur'an

II. Kompetensi Dasar

1. Mengenalkan tajwid
2. Menghafal surah-surah pendek

III. Indikator

1. Memahami tajwid
2. Menghafal surah Al-Insyirah

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menerapkan ilmu tadwid dalam membaca Al-Qur'an
2. Siswa dapat menghafal surah Al-Insyirah

V. Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Mendengarkan penjelasan guru
2. Besemangat untuk menghafal Al-Qur'an

VI. Materi Pembelajaran

- Menghafal surah Al-Insyirah

VII. Metode Pembelajaran

- Takrir (mengulang)

VIII. Media/ Sumber Belajar

- Buku Tajwid
- Al-Qur'an/ Juz Amma
- Papan tulis
- Spidol

IX. Strategi Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- Salam pembuka
- Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan basmalah
- Absensi
- Apersepsi

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi:

- Guru menuliskan surah pendek (surah Al-Insyirah) yang akan dihafal di papan tulis
- Guru membaca surah Al-Insyirah ayat per ayat dengan suara keras dan memperhatikan para siswa untuk diam dan mendengarkan dengan seksama

Elaborasi:

- Guru membaca surah Al-Insyirah secara berulang-ulang ayat per ayat lalu siswa mengikutinya
- Guru meminta siswa untuk menghafal surah Al-Insyirah

Konfirmasi:

- Siswa menghafal surah Al-Insyirah secara berulang-ulang

Elaborasi:

- Guru meminta siswa satu persatu menghafal surah Al-Insyirah di depan kelas

Konfirmasi:

- Siswa menghafal surah Al- Insyirah satu persatu di depan kelas.

3. Kegiatan Akhir

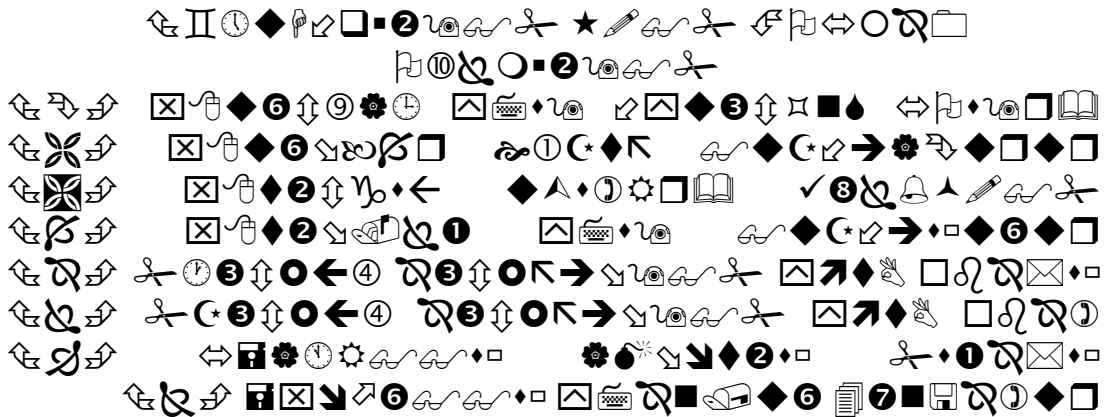
- Guru mengajak siswa bersama-sama mengulang hafalan surah Al-Insyirah yang telah dihafal siswa.
- Guru dan siswa sama-sama menutup kegiatan pembelajaran kemudian salam

X. Evaluasi

- Teknik: Lisan
- Bentuk: Daftar kemampuan menghafal

Instrumen

Hafalkan surah Al-Insyirah dibawah ini dengan lancar sesuai dengan jadwid, serta makhorijul huruf yang tepat.



Palembang, 26 Mei 2014

Guru BTA

Peneliti

Azizatul Arifah, S.Pd.I

Siti Aisyah
NIM: 10210137

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MI Wathoniyah 5 Ulu Palembang

Mata Pelajaran : BTA

Kelas/Semester : VI A / 2

Materi Pokok : Menghafal Surah Ad-Duha

Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

I. Standar Kompetensi

1. Menghafal Al-Qur'an

II. Kompetensi Dasar

1. Mengenalkan tajwid
2. Menghafal surah-surah pendek

III. Indikator

1. Memahami tajwid
2. Menghafal surah Ad-Duha

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menerapkan ilmu tadwid dalam membaca Al-Qur'an

2. Siswa dapat menghafal surah Ad-Duha

V. Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Mendengarkan penjelasan guru
2. Besemangat untuk menghafal Al-Qur'an

VI. Materi Pembelajaran

- Menghafal surah Ad-Duha

VII. Metode Pembelajaran

- Menghafal

VIII. Media/ Sumber Belajar

- Buku Tajwid
- Al-Qur'an/ Juz Amma

IX. Strategi Pembelajaran

4. Kegiatan Awal

- Salam pembuka
- Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan basmalah
- Absensi
- Apersepsi

5. Kegiatan Inti

Eksplorasi:

- Guru membaca surah Ad-Duha ayat per ayat dengan suara keras dan memperhatikan para siswa untuk diam dan mendengarkan dengan seksama

Elaborasi:

- Guru meminta siswa untuk menghafal surah Ad-Duha

Konfirmasi:

- Siswa menghafal surah Ad-Duha

Elaborasi:

- Guru meminta siswa satu persatu menghafal surah Ad-Duha di depan kelas

Konfirmasi:

- Siswa menghafal surah Ad-Duha satu persatu di depan kelas.

6. Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa sama-sama menutup kegiatan pembelajaran kemudian salam

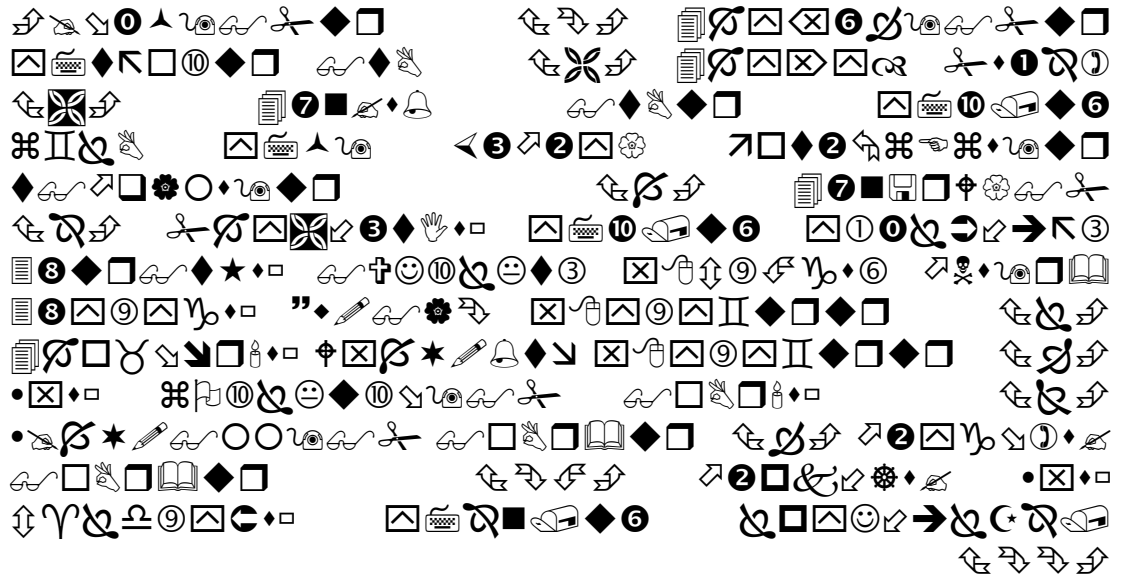
X. Evaluasi

- Teknik: Lisan
- Bentuk: Daftar kemampuan menghafal

Instrumen

Hafalkan surah Ad-Duha dibawah ini dengan lancar sesuai dengan jadwid, serta makhorijul huruf yang tepat.





Guru BTA

Palembang, 22 Mei 2014
Peneliti

Azizatul Arifah, S.Pd.I

Siti Aisyah
NIM: 10210137

**Daftar Nilai Pre Test Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Surah-Surah
Pendek Pada Mata Pelajaran BTA Kelas IV A**

NO	NAMA	Aspek yang Dinilai			Jumlah	Ket
		Makhorijul Huruf	Tajwid	Kelancaran Hafalan		
1	M. Afrizal Putra	15	10	25	50	
2	M. Alfa Robi Zen	15	15	20	50	
3	Nurhasanah	15	10	25	50	
4	Amelia	20	20	20	60	
5	Alya Oktaviana	20	20	25	65	
6	Darwin	20	20	20	60	
7	Devina	20	15	20	55	
8	Isyana Bella. A	20	15	20	55	
9	M.F. Abaul Rozak	20	20	20	60	
10	M.Riski Pratama	15	10	15	50	
11	M. Yudhaa Luri. S	15	10	15	50	
12	M. Angga	15	15	25	55	
13	Marwana	20	20	20	60	
14	M. Andriansyah	15	15	25	55	
15	M. Heru	15	15	20	50	
16	M. Sobri	20	20	25	65	

17	Nasya Anastasya. P	15	15	20	50	
18	Putri Alisyah	20	20	25	65	
19	Putri Zakiyah. Z	20	20	20	60	
20	Rahmadini	15	15	20	50	
21	Rahmat Ilahi	20	20	25	65	
22	RM. Rizki Agustian	20	20	20	60	
23	Siti Nurhaliza. M	20	20	20	60	
24	Siti Salsabila	20	20	25	65	
25	Shopie Aulia	25	20	25	70	
26	Selvi Gusti Rina	20	20	25	65	
27	Tia Permata Sari	20	15	15	50	
28	Uswatun Hasanah	20	20	25	65	
29	Zafira Mutiara. B	20	20	20	60	

**Daftar Nilai Post Test Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Surah-Surah
Pendek Pada Mata Pelajaran BTA Kelas IV A**

NO	NAMA	Aspek yang Dinilai			Jumlah	Ket
		Makhorijul Huruf	Tajwid	Kelancaran Hafalan		
1	M. Afrizal Putra	20	20	25	65	
2	M. Alfa Robi Zen	20	20	25	65	
3	Nurhasanah	20	20	25	65	
4	Amelia	25	25	25	75	
5	Alya Oktaviana	30	30	30	90	
6	Darwin	25	25	30	80	
7	Devina	25	25	25	75	
8	Isyana Bella. A	25	25	25	75	
9	M.F. Abaul Rozak	25	25	30	80	
10	M.Riski Pratama	25	20	25	70	
11	M. Yudhaa Luri. S	20	20	25	65	
12	M. Angga	25	25	25	75	
13	Marwana	30	25	30	85	
14	M. Andriansyah	25	20	25	70	
15	M. Heru	25	20	25	70	
16	M. Sobri	30	25	30	85	

17	Nasya Anastasya. P	25	20	25	70	
18	Putri Alisyah	30	25	30	85	
19	Putri Zakiyah. Z	25	25	30	80	
20	Rahmadini	25	20	25	70	
21	Rahmat Ilahi	30	25	30	85	
22	RM. Rizki Agustian	25	25	30	80	
23	Siti Nurhaliza. M	25	25	25	75	
24	Siti Salsabila	30	25	30	85	
25	Shopie Aulia	30	30	30	90	
26	Selvi Gusti Rina	30	30	30	90	
27	Tia Permata Sari	25	20	25	70	
28	Uswatun Hasanah	30	30	30	90	
29	Zafira Mutiara. B	25	25	30	85	